

**ANALISIS SINTAKSIS FUNGSI VERBA DENGAN ASPEK *TE IRU*  
DALAM NOVEL *MADOGIWA NO TOTTOCHAN* KARYA  
TETSUKO KUROYANAGI**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
AYU RATNA SARI  
NIM 0710343017**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2011**

**ANALISIS SINTAKSIS FUNGSI VERBA DENGAN ASPEK *TE IRU* DALAM**

**NOVEL *MADOGIWA NO TOTTOCHAN* KARYA**

**TETSUKO KUROYANAGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar *Sarjana Sastra*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**OLEH:  
AYU RATNA SARI**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2011**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya,

Nama : Ayu Ratna Sari

NIM : 0710343017

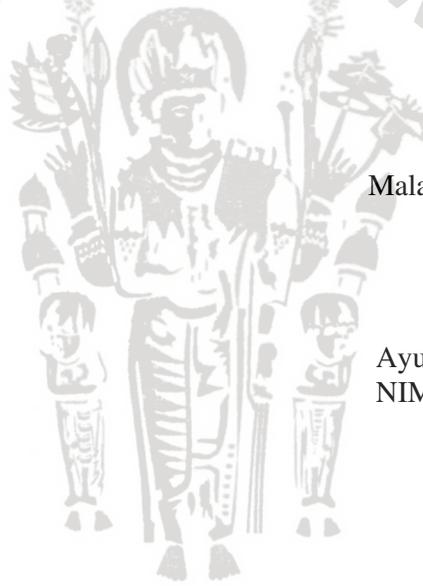
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 15 September 2011

Ayu Ratna Sari  
NIM 0710343017



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Ayu Ratna Sari, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

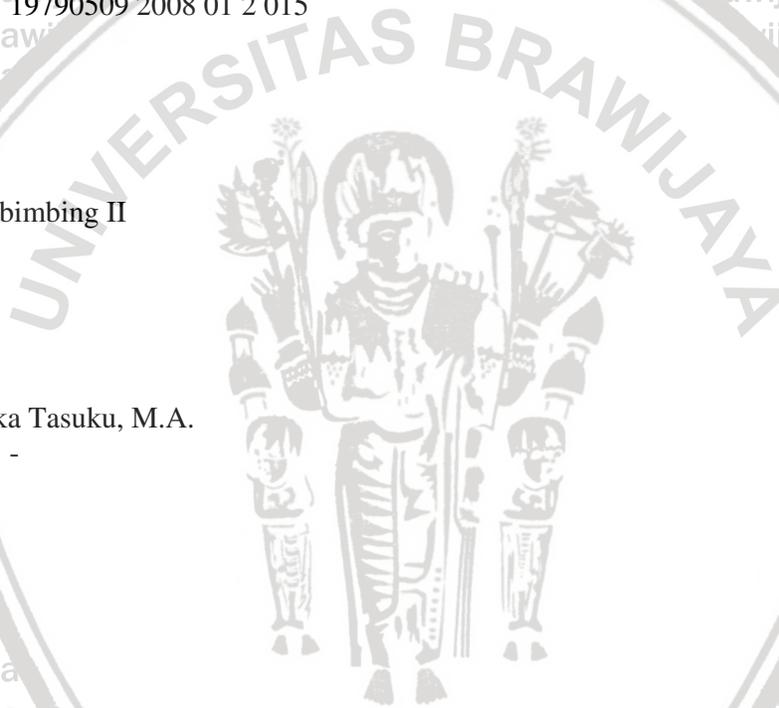
Malang, 15 September 2011

Pembimbing I

Nadya Inda Syartanti, M.Si.  
NIP. 19790509 2008 01 2 015

Pembimbing II

Iizuka Tasuku, M.A.  
NIP. -



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Ayu Ratna Sari telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Esther Risma Purba, M.Si., Ketua  
NIP.19750317 2009 12 2 002

Agus Budi Cahyono, S. Pd.M.Lt., Utama  
NIK.720811 12 1 1 0103

Nadya Inda Syartanti, M.Si., Pembimbing I  
NIP. 19790509 2008 01 2 015

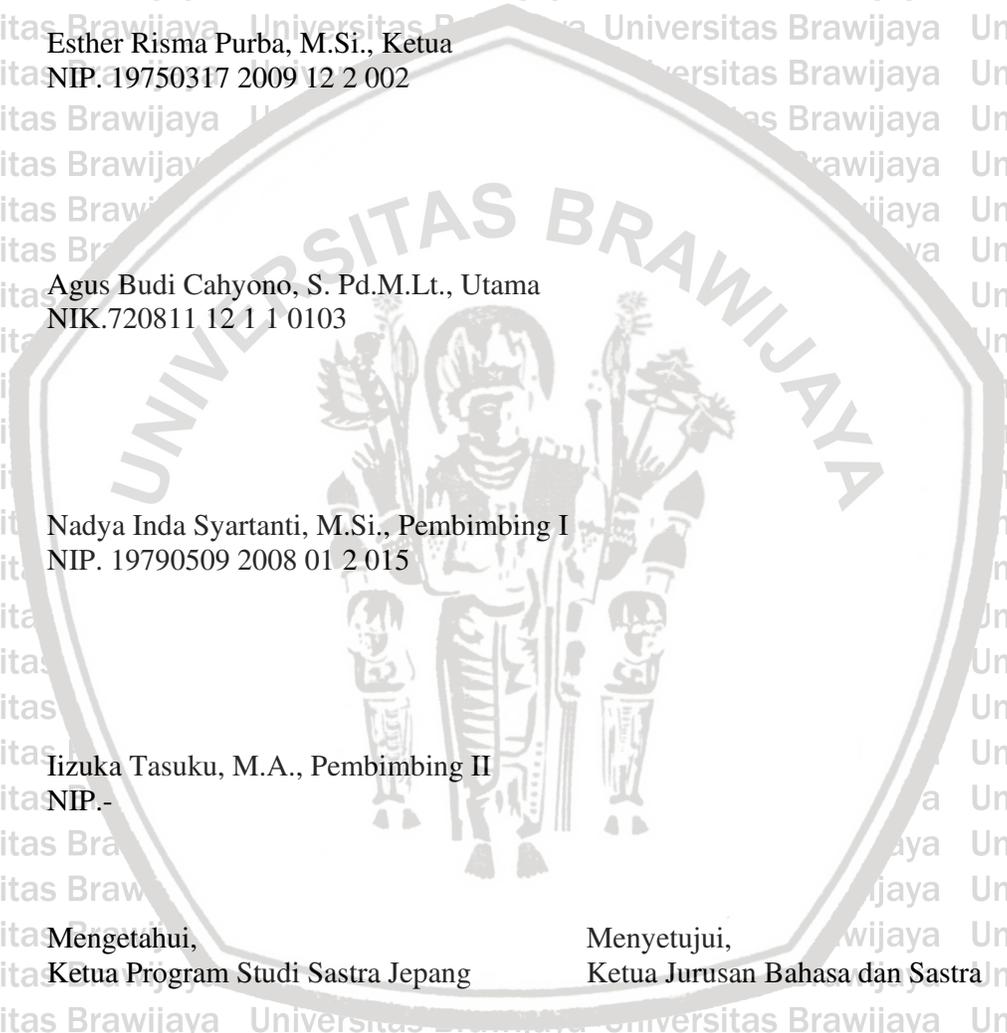
Iizuka Tasuku, M.A., Pembimbing II  
NIP.-

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Esther Risma Purba, M.Si.  
NIP.19750317 2009 12 2 002

Syariful Muttaqin, M.A.  
NIP.19751101 2003 12 1 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat-

Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Atas berkat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini ditulis dengan judul “ Analisis Sintaksis Fungsi Verba dengan Aspek *Te Iru* dalam Novel *Madogiwano Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi”, yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Skripsi ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik oleh penulis dengan baik dan tepat waktu tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Prof. Francien Herlen Tomasowa, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Budaya jurusan Sastra Jepang. Esther Risma Purba, S.S, M.Si, selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti.

Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Nadya Inda Syartanti, M.Si, Selaku Pembimbing I yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, saran serta motivasi yang sangat berarti. Iizuka Tasuku, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih juga tidak lupa penulis sampaikan kepada seluruh Dosen Sastra Jepang, Orang Tua, Orang terdekat, dan teman-teman sastra Jepang Angkatan 2007 yang telah memberi dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Malang, 15 September 2011

Penulis



## ABSTRAK

Sari, Ayu Ratna. 2011 Analisis Sintaksis Fungsi Verba dengan Aspek *te iru* dalam Novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.  
Pembimbing: (I) Nadya Ina Syartanti, M.Si. (II) Iizuka Tasuku, M.A.

Kata Kunci: analisis, sintaksis, kalimat, verba, aspek, bentuk *te iru*.

Dalam bahasa Jepang, predikat suatu kalimat merupakan bagian terpenting karena fungsi dan makna suatu kalimat tergantung pada bentuk predikatnya. Kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang disebut dengan aspek. Verba bentuk *te* memiliki berbagai jenis verba yang menentukan aspek, sehingga dapat diketahui pada setiap kalimat verba bentuk *te* maupun *te iru* mempunyai makna yang berbeda. Karena perbedaan inilah, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sintaksis Fungsi Verba dengan Aspek *te iru* dalam Novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi”. Novel ini menceritakan tentang pengalaman suka duka bersekolah yang dialami oleh Totto semasa kecil. Selain itu, di dalamnya terdapat jumlah jenis verba, jenis aspek dan fungsi aspek *te iru* yang cukup memadai, yaitu sebanyak 132 data untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Karena itulah, dalam penelitian ini penulis akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) jenis verba apakah yang berhubungan dengan aspek yang berada di dalam kalimat bentuk *te iru*, (2) jenis aspek apa yang terdapat pada aspek *te iru* yang berada di dalam novel *Madogiwa no Tottochan*, dan (3) fungsi apa saja pada kalimat yang mengandung aspek *te iru* dalam novel *Madogiwa no Tottochan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membantu mendeskripsikan atau menganalisis sintaksis fungsi verba dengan aspek *te iru* dalam Novel *Madogiwa no Tottochan*. Selanjutnya, metode deskriptif digunakan untuk memberikan hasil analisis secara rinci dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis verba aspek *te iru*, yang terdiri dari 35 verba jenis *shukan doushi*, 54 verba jenis *keizoku doushi*, dan terakhir, 43 verba jenis *joutai doushi*. Selain itu, ternyata di dalam aspek *te iru* terdapat 4 jenis aspek, yang terdiri dari 42 aspek jenis *Keizoku sou*, 43 aspek jenis *Jotai sou*, 43 aspek jenis *Kekka sou*, dan 4 aspek jenis *Takai sou*. Dan selanjutnya, hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *te iru*, mempunyai 6 fungsi, yaitu keadaan yang tetap, aktifitas/kejadian yang sedang berlangsung, pengalaman, kondisi hasil suatu perbuatan/kejadian, keadaan yang terjadi secara alami, dan pengulangan (perbuatan yang dilakukan berulang-ulang).

Penulis menyarankan kepada mahasiswa bahasa Jepang untuk membahas aspek atau kategori gramatikal yang lain, dan dapat meneliti lebih lanjut dari sudut pandang yang berbeda dengan menggunakan sumber data yang berbeda pula.

## 要約分

サリ, アユラトナ. 2011. 黒柳哲子の「窓際のトットちゃん」における「～ている」アスペクトのシンタクスの分析。日本語学部、ブラウイジャヤ大学。

指導者: (I) Nadya Inda Syartanti, M.Si. (II) Iizuka Tasuku, M.A.

キーワード: 分析、シンタクス、文、動詞、アスペクト、～ている形

日本語の文にある述語が一番重要な部分である。なぜなら、ひとつの文の機能と意味が述語の形に依存するである。アスペクトとはある状態がただいま始まったところか、終わったところか、連続かを表現する文法カテゴリーである。「～て」形動詞はアスペクトをみとめる色々な動詞があつて、「～て」形動詞と「～ている」動詞に様々な意味等が知られる。この様々な意味によると、筆者が黒柳哲子の「窓際のトットちゃん」における「～ている」アスペクトのシンタクスの分析」研究して、論文を書くのである。この小説は小さ頃のトットちゃんが発生した悲しい、嬉しい経験表現する小説である。そして、この小説に動詞種類、アスペクト種類、と「～ている」アスペクト機能は合計 132、この論文でデータとして研究することができるからである。だから、この論文は次の問題を答える目的である。1) 動詞種類は「～ている」形の文のアスペクトと何の関係があるのか?、2) 「窓際のトットちゃん」における「～ている」アスペクトはなんの動詞種類があるか?、3) 「窓際のトットちゃん」における「～ている」アスペクトにある文は何の機能があるのか?。

この論文は「窓際のトットちゃん」における「～ている」のアスペクトと動詞機能シンタクス分析して説明するために定性的なアプローチを使う。その上、研究目的どおり詳しい分析を得るため記述法を使う。

研究の結果は「～ている」アスペクトの 3 つの動詞種類があつて、それは 35 の瞬間動詞、54 の継続動詞、と 43 の状態動詞である。その他、「～ている」アスペクトに 4 つのアスペクトがあつて、それは 42 の継続相、43 の状態相、43 の結果相、と 4 つの多回相があるである。そして、論文分析結果が～ているアスペクトは 6 つの機能があつて、それは変わらない状態、連続行為、経験。体験、行為の結果、多回の行為を表現するのである。

筆者が日本語学科の学生達に他のアスペクトと文法カテゴリーを研究して、違う仕方、見方とリソースでを使って詳しく研究することをアドバイスするである。

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRAK JEPANG</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Definisi Kata kunci .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
2.1 Kerangka Teori .....	9
2.1.1 Sintaksis .....	9
2.1.2 Kalimat .....	11
2.1.3 Klasifikasi Kelas Kata dalam Bahasa Jepang .....	13
2.1.3.1 Perubahan Bentuk Verba Bahasa Jepang dalam Bentuk Kamus .....	15
2.1.4 Aspek .....	16
2.1.4.1 Jenis Verba yang Berhubungan dengan Aspek .....	17
2.1.4.2 Aspek <i>Te Iru</i> .....	18
2.1.4.2.1 Jenis Aspek <i>Te Iru</i> .....	18
2.1.4.2.2 Fungsi Aspek <i>Te Iru</i> .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
3.1. Jenis Penelitian .....	26
3.2. Sumber Data .....	27
3.3. Pengumpulan Data .....	28
3.4. Analisis Data .....	29

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Temuan ..... 31  
4.2. Pembahasan ..... 32

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan ..... 51  
5.2. Saran ..... 52

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 53

**LAMPIRAN** ..... 55



DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
4.1 Jumlah Verba pada Jenis Verba Aspek <i>Te iru</i> .....	31
4.2 Jumlah Aspek yang terdapat pada jenis Aspek <i>Te iru</i> .....	31
4.3 Jumlah Fungsi Aspek <i>Te Iru</i> .....	32
4.4 Fungsi Aspek <i>te iru</i> sebagai Aktifitas Sedang Berlangsung .....	32
4.5 Fungsi Aspek <i>Te iru</i> Sebagai Aktifitas Kondisi Hasil suatu kejadian atau Perbuatan .....	33
4.6 Fungsi Aspek <i>Te iru</i> Sebagai Kondisi Secara Alami .....	33
4.7 Fungsi Aspek <i>Te iru</i> Sebagai Keadaan Tetap .....	34
4.8 Fungsi Aspek <i>Te iru</i> Sebagai Pengalaman .....	34
4.9 Fungsi Aspek <i>Te iru</i> Sebagai Pengulangan .....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran Data skripsi .....	55
2. Biodata mahasiswa .....	74
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berpikir, merasa dan berkeinginan baru terwujud jika dinyatakan, dan alat untuk menyatakan itu adalah bahasa (Badudu 1989, hal.3). Oleh karena itu, di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak luput dari penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa yang tepat akan membuat orang lain mudah mengerti apa yang ingin dikatakan oleh pembicara. Menurut Keraf (1970, hal.1) “dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang ada di sekitar manusia: peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, hasil cipta karya manusia dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi.”

Badudu (1989, hal.3) juga menyatakan “bukan hal yang baru lagi jika dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak mungkin ada masyarakat tanpa bahasa, dan takpula mungkin ada bahasa tanpa masyarakat”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi seorang individu dengan individu yang lain untuk berinteraksi dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Namun, suatu makna tidak akan diperoleh jika di dalam penggunaan bahasa tidak mempunyai penataan kalimat yang baik. Maka dari itu, penyusunan suatu kalimat itu sangat penting, karena bisa membuat orang lain cepat mengerti apa yang dikatakan pembicara, sehingga pada saat berkomunikasi tidak ada gangguan. Misalnya bila seseorang menggunakan bahasa dengan kalimat yang tepat, maka tidak akan terjadi kesalahpahaman. Karena dengan menggunakan kalimat bahasa yang tepat pula, maka suatu makna dan fungsi kata yang menurut orang lain rumit bisa dipaparkan, sehingga kalimat berfungsi untuk menyampaikan suatu makna.

Menurut Venhar (1980, hal.25), kalimat adalah rangkaian kata yang disusun agar mempunyai makna tertentu. Kalimat yang dibuat harus berupa kata-kata yang sesuai dengan sistem atau teori bahasa tertentu, karena tidak semua rangkaian kata sama antara bahasa satu dengan yang lain, sebagai contoh adalah bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang memiliki perbedaan struktur. Kalimat dalam bahasa Indonesia berstruktur VO (Verba Objek), sedangkan kalimat bahasa Jepang berstruktur OV (Objek Verba), seperti contoh berikut ini.

(1) 私はご飯を食べます  
O V

*Watashi wa gohan wo tabemasu.*

(2) Saya makan nasi  
V O

Kalimat (1) merupakan kalimat bahasa Jepang, dimana ご飯 (*gohan*) sebagai objek dan 食べ (*tabemasu*) sebagai verba. Bila diartikan secara

harafiah, kalimat (1) berarti “saya nasi makan”. Sedangkan kalimat bahasa Indonesia yang berstruktur VO, yaitu “makan” sebagai verba dan “nasi” sebagai objek, sehingga kalimat tersebut menjadi “saya makan nasi”, seperti yang terdapat pada kalimat (2).

Inti kalimat bahasa Jepang adalah predikat. Posisi predikat selalu diletakkan di akhir kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Simanjuntak (1993, hal.5) bahwa “dalam susunan kalimat bahasa Jepang, kata kerja terletak di akhir kalimat, dan jika terdapat keterangan waktu atau yang lainnya ditempatkan sebelum atau sesudah subjek. Predikat dalam bahasa Jepang ada 3 macam, yaitu nominal, verba, dan adjektiva”. Selain itu, menurut Sutedi (2008, hal.76) “predikat suatu kalimat merupakan bagian terpenting karena fungsi dan makna suatu kalimat tergantung pada bentuk predikatnya”

Penggolongan satuan bahasa berdasarkan pada bentuk, fungsi, dan makna disebut kategori gramatikal. Menurut Kridalaksana (2008, hal.21), “Kategori gramatikal dalam verba yang menunjukkan lamanya dan jenisnya perbuatan; apakah mulai, sedang berlangsung, selesai, sedang berlangsung, berulang-ulang adalah aspek”.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas bentuk kategori gramatikal pada kalimat verba bentuk *te* (て形/ *tekei*) dalam bahasa Jepang yang berbentuk aspek (相/ *sou*) dengan menggunakan aspek bentuk *te* + verba bantu (補助動詞/ *hojo-doushi*). Verba bentuk *te* terdiri dari:

1. Verba bentuk *te iru* (ている)

contoh:

(3)子供たちは庭で遊んでいる。(Sutedi, 2008:96)

*Kodomotachi wa niwa de asonde iru.*

Anak-anak sedang bermain di halaman.

2. Verba bentuk *te kuru* (てくる)

contoh:

(4)お腹がすいてきた。

*Ohara ga suite kita.*

Perut menjadi lapar.

3. Verba bentuk *te oku* (ておく)

contoh:

(5)ドアを開けておく。

*Doa wo akete oku.*

Membuka pintu terlebih dahulu.

4. Verba bentuk *te aru* (てある)

contoh:

(6)そんなことは手紙に書いてある。

*Sonna koto wa tegami ni kaite aru.*

Hal seperti itu sudah tertulis dalam surat.

5. Verba bentuk *te iku* (ていく)

contoh:

(7)あの選手はちからを失っていった。

*Ano senshu wa chikara wo ushinatte itta.*

Atlit itu telah kehabisan tenaga.

6. Verba bentuk *te shimau* (てしまう)

contoh:

- (8) 彼女はりんごを三つともたべてしまった。  
*Kanojo wa ringo wo mitsu tomo tabete shimatta.*  
Dia (wanita) telah menghabiskan apel 3 buah.

Salah satu verba bentuk *te* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah verba bentuk *te-iru* yang berfungsi untuk menyatakan kegiatan yang tengah berlangsung, seperti contoh kalimat berikut ini.

- (9) 子供たちは庭で遊ぶ。  
*Kodomotachi wa niwa de asobu.*  
Anak-anak (akan) bermain di halaman.
- (10) 子供たちは庭で遊んでいる。  
*Kodomotachi wa niwa de asondeiru.*  
Anak-anak (sedang) bermain di halaman.
- (11) 子供たちは庭で遊んだ。  
*Kodomotachi wa niwa de asonda.*  
Anak-anak (telah) bermain di halaman.

Pada kalimat (9) menunjukkan bahwa kegiatan yang akan berlangsung, dimana anak-anak akan bermain di halaman. Begitu pula, pada kalimat (10) menunjukkan bahwa kegiatan tengah atau sedang berlangsung, dimana anak-anak sedang bermain di halaman. Sedangkan, pada kalimat (11) menunjukkan bahwa kegiatan telah atau sudah berlangsung, dimana anak-anak telah atau sudah bermain di halaman.

Menurut Sutedi (2008, hal.93), verba bentuk *te* memiliki berbagai jenis verba yang menentukan aspek, sehingga dapat diketahui pada setiap kalimat verba bentuk *te* maupun *te iru* mempunyai makna yang berbeda. Karena perbedaan inilah banyak pembelajar yang mengalami kesulitan untuk menerjemahkan atau memaknai suatu verba bentuk *te iru* yang memiliki jenis verba, aspek dan fungsi yang berbeda, sehingga pembelajar bahasa Jepang akan berlomba-lomba untuk

meneliti dan mencari jenis kata tersebut. Oleh karena itulah, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sintaksis Fungsi Verba dengan Aspek *Te Iru* dalam Novel *Madogiwano Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi”. Penulis memilih novel *Madogiwano Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi karena novel tersebut memiliki jumlah jenis verba, jenis aspek dan fungsi aspek *Te iru* yang cukup memadai yaitu sebanyak 132 data untuk dijadikan data dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut di atas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Jenis verba apa yang berhubungan dengan aspek *te iru* yang berada di dalam novel *Madogiwano Tottochan* ?
- b. Jenis aspek apa yang terdapat pada aspek *te iru* yang berada di dalam novel *Madogiwano Tottochan* ?
- c. Fungsi apa saja yang pada kalimat yang mengandung aspek *te iru* dalam novel *Madogiwa no Tottochan*?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis verba yang berhubungan dengan aspek *te iru* yang berada di dalam novel *Madogiwano Tottochan*.
- b. Untuk mengetahui jenis aspek yang terdapat pada aspek *te iru* yang berada di dalam novel *Madogiwano Tottochan*.

- c. Untuk mengetahui berbagai macam fungsi pada kalimat yang mengandung aspek *te iru* dalam novel *Madogiwa no Tottochan*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Agar dapat memotivasi para pelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kategori gramatikal atau *bunpou no kategori* khususnya dalam memahami kalimat yang menggunakan verba bentuk *te iru* yang mempunyai berbagai macam fungsi, jenis verba dan jenis aspek yang berbeda, serta memberikan ide atau gagasan guna meningkatkan pengembangan bahasa Jepang di tanah air. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi para pembelajar bahasa Jepang.

#### 1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. **Analisis** adalah tahap yang pertama dalam penerjemahan, termasuk di dalamnya transformasi balik dan analisis komponen yang bertujuan menemukan inti dari naskah sumber dan mencari pengertian yang sejelas-jelasnya mengenai makna; tahap persiapan untuk pengalihan (Kridalaksana, 2002, hal.14).
- b. **Sintaksis** adalah sebagai “bagian dari ilmu bahasa yang berusaha menjelaskan unsur – unsur suatu satuan serta hubungan antara unsur-unsur itu dalam suatu satuan, baik hubungan fungsional maupun hubungan makna.” Ramlan (1981, hal.22)

c. **Aspek** adalah kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang (Sutedi, 2008, hal.92).

d. **Bentuk *te iru*** adalah bentuk cara menyatakan suatu aspek (Sutedi, 2008, hal.92).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep – konsep teori yang berhubungan dengan sintaksis, kalimat, klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk verba bahasa Jepang dalam bentuk kamus, serta teori tentang aspek yang di dalamnya terdapat jenis verba yang berhubungan dengan aspek, definisi aspek *te iru*, jenis aspek *te iru*, dan fungsi aspek *te iru*. Penjelasan teori-teori tersebut akan diuraikan dalam subbab-subbab berikut ini.

##### 2.1.1 Sintaksis

Istilah *sintaksis* secara langsung berasal dari bahasa Belanda, yaitu *syntaksis*, namun dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Menurut Sutedi (2003,hal.6), istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* 統語論 atau *shintakusu* シンタス, yaitu ilmu yang mengkaji tentang struktur kalimat atau kaidah – kaidah yang mengatur kalimat dalam suatu bahasa.”

Lebih lanjut, Ramlan (1981, hal.22) menjelaskan pengertian sintaksis sebagai “bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur – unsur suatu satuan serta hubungan antara unsur-unsur itu dalam suatu satuan, baik hubungan fungsional maupun hubungan maknawi.” Selain itu, Venhaar (1996, hal.61) juga menyatakan sintaksis adalah “tatabahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tutur”.

Bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsi, unsur-unsur pembentuk, serta struktur dan maknanya. Dengan demikian, berbagai unsur pembentuk struktur kalimatpun merupakan garapan sintaksis. Struktur yang sudah dimaknai sudah mencakup struktur frase, klausa dan kalimat itu sendiri (Sutedi, 2008, hal.63). Sejalan dengan pendapat Sutedi, Ramlan (1981, hal.1) menambahkan bahwa “sintaksis merupakan salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa dan frase.”

Berikut adalah penjelasan sekilas mengenai struktur kalimat, klausa dan frase.

a. Kalimat

“Kalimat ialah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh turunya suara-suara.” (Djonar, 1983, hal.11)

b. Klausa

“Sebuah kalimat yang memenuhi salah satu PDKI (Pola Dasar Kalimat Inti) dengan dua atau lebih unsur pusat, kami sebut sebuah klausa. Klausa dijelaskan sebagai satuan gramatik yang terdiri dari P, baik disertai S, O, P, dan KET ataupun tidak.” (Parera, 1988, hal.21)

c. Frase

Parera (1988, hal.32) menyatakan bahwa “pengertian dasar frase, yaitu suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam

bentuk sebuah pola dasar kalimat maupun tidak”. Syahwin (1994, hal.57)

juga menambahkan bahwa “frase adalah suatu bentuk gramatikal yang secara hirarkis lebih kecil dari pada klausa”.

### 2.1.2 Kalimat

Dalam berbahasa tidak akan terlepas dari penggunaan kalimat. Karena pentingnya kalimat itu, para ahli mendefinisikan kalimat dengan bermacam-macam definisi.

Chaer (2009, hal.44) menyatakan bahwa “satuan bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis adalah kalimat yang merupakan satuan di atas klausa dan di bawah wacana.” Selain itu, Chaer juga menambahkan bahwa “kalimat itu adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai intonasi final (tanda titik).“

Ramlan (1981, hal.XIII) berpendapat bahwa “kalimat itu ditentukan berdasarkan arti sebagai susunan kata-kata yang menyatakan suatu maksud atau buah pikiran.” Selain itu, Parera (1988, hal.2) menambahkan bahwa “sebuah bentuk ketatabahasaan yang maksimal yang tidak merupakan bagian dari sebuah konstruksi ketatabahasaan yang lebih besar dan lebih luas adalah kalimat. Parera juga menyatakan bahwa “pendeknya setiap unit bahasa yang berstruktur dan bermakna dapat menjadi sebuah kalimat.”

Agar kalimat dapat dikomunikasikan kepada khalayak atau orang lain, maka kalimat harus berupa kata-kata yang sesuai dengan sistem atau teori bahasa

yang sangat berbeda antara bahasa satu dengan teori bahasa yang lainnya, misalnya bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang memiliki perbedaan struktur. Kalimat dalam bahasa Indonesia berstruktur VO (Verba Objek), sedangkan kalimat dalam bahasa Jepang berstruktur OV (Objek Verba), seperti yang dinyatakan oleh Venhar (1980, hal.25)

Menurut Sudjianto (2005, hal.6), “pola kalimat bahasa Jepang merupakan suatu pola tertentu untuk membentuk kalimat bahasa Jepang yang tertentu pula”. Lebih lanjut, Simanjuntak (1993, hal.5) menambahkan bahwa “dalam susunan kalimat bahasa Jepang, kata kerja terletak di akhir kalimat dan jika terdapat keterangan waktu atau yang lainnya ditempatkan sebelum atau sesudah subjek. Predikat dalam bahasa Jepang ada 3 macam kelas kata, yaitu nominal, verba dan adjektiva”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kalimat adalah susunan dari kata-kata yang menghasilkan suatu makna. Namun suatu makna tidak akan diperoleh jika tidak mempunyai struktur kalimat yang benar. Struktur kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan struktur kalimat bahasa Jepang. Bahasa Indonesia mempunyai struktur VO (Verba Objek), sedangkan bahasa Jepang mempunyai struktur OV (Objek Verba) dimana fungsi verba sangat penting untuk menjelaskan keterangan waktu kapan dimulainya, sedang maupun berakhirnya suatu kegiatan.

### 2.1.3 Klasifikasi Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Menurut Koizumi (1993, hal. 164-167), klasifikasi kata dalam bahasa Jepang terdiri dari delapan jenis, yaitu :

#### 1. 名詞 *Meishi* (Nomina)

Kelas kata yang berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa, yang berpadanan dengan orang dan benda serta bisa berdiri sendiri, misalnya: 犬 *inu* (anjing) dan 私 *watashi* (saya).

#### 2. 動詞 *Doushi* (Verba)

Kelas kata yang berfungsi sebagai predikat yang memiliki ciri kala, aspek, persona atau jumlah, serta verba mengalami perubahan dan bisa berdiri sendiri, misalnya: 働く *hataraku* (bekerja), dan 走る *hashiru* (berlari).

#### 3. 形容詞 *Keiyoushi* (Adjektiva)

Kelas kata yang menerangkan nomina dimana mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri. *Keiyoushi* terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. な形容詞 *na keiyoushi*, misalnya きれいな人 *kireina hito* (orang yang cantik)

b. い形容詞 *i keiyoushi*, misalnya たかいやま *takai yama* (gunung yang tinggi)

#### 4. 福祉 *Fukushi* (Adverbia)

Kelas kata yang digunakan untuk menerangkan verba, adjektiva, atau adverbial lain, dan tidak mengalami perubahan bentuk, misalnya: ゆつくり 歩く *yukuri aruku* (berjalan pelan-pelan), とてもきれい *totemo kirei* (sangat cantik).

#### 5. 助詞 *Joshi* (Partikel)

Kelas kata yang digunakan untuk menjadi kata bantu yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak terjadi perubahan bentuk, misalnya penggunaan partikel は pada kalimat 私は学生です *Watashi ha gakusei desu* (saya (adalah) murid).

#### 6. 助動詞 *Jodoushi* (Kopula)

Kelas kata berupa verba bantu yang mengalami perubahan bentuk dan tidak bisa berdiri sendiri, misalnya penggunaan verba bantu だろう pada kalimat 嵐が来るだろう. *Arashi ga kurudarou* (mungkin akan ada petir).

#### 7. 接続詞 *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Kelas kata berupa kata sambung yang digunakan untuk menyambung kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf, misalnya: でも *demo* (tetapi), だから *dakara* (oleh karena itu).

#### 8. 間接詞 *Kansetsushi*. (Interjeksi)

Kelas kata yang tidak dapat diberi afiks dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, serta dipakai untuk mengungkapkan perasaan, misalnya: おや *oya*、まあ *maa*.

### 2.1.3.1 Perubahan Bentuk Verba Bahasa Jepang dalam Bentuk Kamus

Menurut Sutedi (2008, hal. 48-49), verba bahasa Jepang dalam bentuk kamus berdasarkan pada perubahannya terdiri dari tiga kelompok, seperti berikut ini.

#### 1. Kelompok I *Godan Doushi* (五段動詞)

Jenis verba ini mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu *a-i-u-e-o* (あいうえお), yang berakhiran huruf *u, tsu, ru, ku, gu, mu, nu, bu, su* (う、つ、る、く、ぐ、む、ぬ、ぶ、す), seperti contoh berikut:

- 買う *ka-u* (membeli)
- 立つ *ta-tsu* (berdiri)
- 売る *u-ru* (menjual)
- 書く *ka-ku* (menulis)
- 泳ぐ *oyo-gu* (berenang)
- 読む *yo-mu* (membaca)
- 死ぬ *shi-nu* (mati)
- 遊ぶ *aso-bu* (bermain)
- 話す *hana-su* (berbicara)

#### 2. Kelompok II *Ichidan Doushi* (一段動詞)

Jenis verba ini mengalami perubahan pada satu deretan bunyi saja, yaitu yang berakhiran suara 「*e-ru* / *e-ru*」 (disebut *kami-ichidan-doushi*) atau berakhiran 「*i-ru* / *i-ru*」 (disebut *shimo-ichidan-doushi*), seperti contoh berikut:

- 見る *mi-ru* (melihat)
- 起きる *oki-ru* (bangun)
- 寝る *ne-ru* (tidur)
- 食べる *tabe-ru* (makan)

3. Kelompok III *Henkaku Doushi* (変格動詞)

Jenis verba ini mengalami perubahan yang tidak beraturan dan hanya terdiri dari dua verba berikut:

- する *suru* (melakukan)
- 来る *kuru* (datang)

2.1.4 Aspek

Aspek merupakan bagian dari kategori gramatikal pada predikat kalimat verba bahasa Jepang. Sutedi (2008, hal.76) menyatakan bahwa “kalimat berfungsi untuk menyampaikan suatu makna predikat suatu kalimat merupakan bagian terpenting, karena fungsi dan makna suatu kalimat tergantung pada bentuk predikatnya”.

Menurut Koizumi (1993 hal. 123-130) terdapat bermacam-macam cara untuk menyatakan aspek, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menyatakan dimulainya kegiatan, bisa juga digunakan sufiks ~し始める *~shi hajimeru* dan sebagainya.
2. Untuk menyatakan sedang berlangsungnya kegiatan, digunakan verba bentuk ~ている *~te iru*, verba bentuk ~し続ける *~shi tsuzukeru* dan sebagainya.

3. Untuk menyatakan berakhir atau hasil dari suatu kegiatan, digunakan verba bentuk  $\sim$ し終える  $\sim$ shi oeru,  $\sim$ てある  $\sim$ te aru,  $\sim$ てしまった、 $\sim$ te shimatta dan sebagainya.
4. Untuk menyatakan suatu perubahan, digunakan verba bentuk  $\sim$ て行く  $\sim$ te iku, atau  $\sim$ て来る  $\sim$ te kuru.

#### 2.1.4.1 Jenis Verba yang Berhubungan dengan Aspek

Menurut Koizumi (1993 hal. 124-126), jenis verba yang menentukan aspek dalam bahasa Jepang ada tiga macam, yaitu:

##### 1. 瞬間動詞 *Shunkan Doushi*

yaitu verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan merupakan hasil dari aktifitas yang telah selesai, misalnya : verba 止まる (*tomaru*) verba 結婚する (*kekkon suru*) “menikah”, 死ぬ (*shinu*) “mati”, 起きる (*okiru*) “bangun”, 開く (*aku*) “terbuka”, 閉める (*shimeru*) “tertutup”, dan lain-lain.

##### 2. 継続動詞 *Keizoku Doushi*

yaitu verba yang menyatakan suatu aktifitas atau kejadian yang berkelanjutan dan bukan merupakan hasil dari aktifitas, misalnya verba 書く (*kaku*) “menulis”, 走る (*hashiru*) “berlari”, 開ける (*akeru*) “membuka”, 遊ぶ (*asobu*) “bermain”.

### 3. 状態動詞 *Joutai Doushi*

yaitu verba yang menyatakan suatu keadaan, jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan, misalnya verba 優れる (*sugureru*) “unggul”, verba 聳える (*sobieru*) “menjulung tinggi”, verba 似る (*niru*) “mirip”.

#### 2.1.4.2 Aspek *Te Iru*

Aspek *te iru* didefinisikan seperti yang diungkapkan oleh Koizumi (1993, hal. 124) berikut ini.

テイル形は現在時における、ある行為の継続もしくは、ある行為の結果を表す表現である。

*Te iru kei wa genzai toki ni okeru, aru kouji no keizoku moshiku wa, aru kouji no kekka wo arawasu hyougen de aru.*

Aspek bentuk *te iru* adalah suatu ungkapan yang menyatakan hasil dan/atau keberlanjutan dari suatu tindakan yang sesuai dengan kondisi saat ini (Koizumi, 1993, hal. 124).

##### 2.1.4.2.1 Jenis Aspek *Te Iru*

Menurut Koizumi (1993, hal.124-126), jenis aspek *te iru* terdiri dari empat jenis, yaitu:

##### 1. 継続相 *Keizoku sou*

yaitu aspek yang menunjukkan aktifitas yang sedang berlangsung, atau disebut juga dengan aspek kontinuatif, misalnya pada kalimat di bawah ini:

(12) 田中ちゃんは庭で遊んでいる。

*Tanaka chan wa niwa de asonde iru.*

Tanaka sedang bermain di halaman

Verba *asonde iru* pada kalimat di atas menunjukkan aktifitas yang sedang berlangsung, dimana suatu aktifitas bermain yang sedang dilakukan oleh Tanaka dalam waktu tertentu.

2. 状態相 *Jotai sou*

yaitu aspek yang menunjukkan suatu kondisi, misalnya pada kalimat dibawah ini:

(13) 山がそびえている  
*Yama ga sobiete iru*  
Gunung itu menjulang tinggi

Verba *sobiete iru* pada kalimat di atas menunjukkan suatu keadaan, dimana gunung tersebut akan tetap menjulang tinggi jika dilihat dari titik waktu tertentu sehingga tidak terjadi suatu perubahan pada fisik dari gunung tersebut.

3. 結果相 *Kekka sou*

yaitu aspek yang menunjukkan keadaan permanen sebagai akibat dari perbuatan yang selesai atau disebut juga aspek permansif, misalnya pada kalimat di bawah ini:

(14) その木が <sup>かぜ</sup> ; 風に <sup>ゆ</sup> ; 揺れている  
*Sono kami ga kaze ni yurete iru*  
Pohon itu bergoyang karena tertiuip angin

Verba *yurete iru* pada kalimat di atas menunjukkan hasil suatu aktifitas, dimana pohon bisa bergoyang akibat dari adanya angin yang bertiup.

#### 4. 多回相 *Takai sou*

yaitu aspek yang menunjukkan aktifitas yang berulang kali atau disebut juga aspek frekuentatif, misalnya pada kalimat di bawah ini:

(15) 毎日わたしは勉強している

*Mainichi watashiwa benkyoushite iru*

Setiap hari saya belajar.

Verba *benkyoushite iru* pada kalimat di atas menunjukkan aktifitas yang berlangsung, namun karena aktifitas belajar itu terjadi setiap hari, maka aktifitas tersebut terjadi suatu pengulangan yang dilakukan oleh subjek.

##### 2.1.4.2.2 Fungsi Aspek *Te iru*

Koizumi (1993, hal. 124-126) mengungkapkan bahwa aspek *te iru* dapat berfungsi sebagai berikut:

##### 1. Aktifitas / kejadian yang sedang berlangsung

Contoh:

(16) 子供たちは庭で遊んでいます。

*Kodomo tachi wa niwa de asonde imasu*

Anak-anak sedang bermain di halaman.

Karena verba *遊んでいます asondeiru* berasal dari verba *遊ぶ asobu* yang merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*), dimana subjek *子供たち kodomotachi* melakukan aktifitas sedang bermain sehingga verba *遊んでいます asondeiru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *keizoku sou*).

2. Kondisi hasil suatu perbuatan/kejadian

Contoh:

(17) ドアが閉まっている。

*Doa ga shimatte iru*

Pintu (dalam keadaan) tertutup.

Karena verba 閉まっている *shimatte iru* berasal dari verba 閉まる

*shimaru* yang merupakan verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak

berkelanjutan dan hasil dari aktifitas yang telah selesai (瞬間動詞 *shunkan*

*doushi*), dimana subjek ドア *doa* dalam keadaan tertutup sehingga verba 閉まっ

ている *shimatteiru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu

aktifitas (結果相 *kekka sou*).

3. Keadaan yang terjadi secara alami

Contoh:

(18) 風に吹かれて、桜の花が散っている。

*Kaze ni fukarete, sakura no hanaga chitte iru.*

Bunga sakura berguguran karena tertiuip angin.

(19) 庭に桜の花が散っている。

*Niwa ni sakura hana ga chitteiru*

Bunga sakura berguguran di halaman.

Verba 散っている *chitte iru* berasal dari verba 散る *chiru* pada kalimat

(18) yang merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*),

dimana subjek 桜の花 *sakura no hana* menunjukkan aktifitas berguguran yang

disebabkan oleh angin. sehingga verba 散っている *chitte iru* pada kalimat diatas

termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *keizoku sou*).

Verba 散っている *chitte iru* berasal dari verba 散る *chiru* pada kalimat (19) yang merupakan verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan hasil dari aktifitas yang telah selesai (瞬間動詞 *shunkan doushi*), dimana subjek 桜の花 *sakura no hana* dalam keadaan berguguran sehingga verba 散っている *chitte iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *kekka sou*).

#### 4. Keadaan yang tetap

Contoh :

(20) 山がそびえている  
*Yama ga sobiete iru*  
 Gunung itu menjulang tinggi.

(21) 母親に似ている  
*Haha oya ni nite iru.*  
Mirip dengan ibu.

Kedua verba di atas yaitu そびえている *sobieteiru* dan 似ている *niteiru* yang berasal dari verba そびえる *sobieru* dan 似る *niru* merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan (状態動詞 *Joutai Doushi*). Sehingga verba tersebut termasuk dalam verba aspek yang menggambarkan suatu keadaan (状態相 *Joutai sou*).

#### 5. Pengalaman

Contoh:

(22) その話は聞いている。  
*Sono hanashi wa kite iru*  
 Saya sudah dengar cerita itu.

(23) あの人は二年前に離婚している。

*Ano hito wa ninen mae ni rikon shite iru.*

Orang itu sudah bercerai dua tahun yang lalu.

Kedua kalimat di atas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *kekka sou*). Verba 聞いている *kite iru* yang berasal dari verba 聞く *kiku* pada kalimat (22) merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*). Tetapi, karena aktifitas mendengar itu terjadi di masa lalu, maka verba 聞く *kiku* berubah menjadi (瞬間動詞 *shunkan doushi*).

Karena verba 離婚している *riikon shite iru* berasal dari verba 離婚する *riikon suru* pada kalimat (23) merupakan verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan hasil dari aktifitas yang telah selesai (瞬間動詞 *shunkan doushi*), maka kalimat di atas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *kekka sou*).

#### 6. Pengulangan (perbuatan yang dilakukan berulang-ulang)

Contoh:

(24) 毎年多くの人がガンで死んでいる

*Mainen ooku no hito ga g an de shinde iru*

Setiap tahun banyak orang meninggal karena kanker.

Verba 死んでいる *shinde iru* berasal dari verba 死ぬ *shinu* yang merupakan verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan hasil dari aktifitas yang telah selesai (瞬間動詞 *shunkan doushi*), dimana subjek 多くの人 *ooku no hito* dalam keadaan meninggal karena penyakit kanker sehingga verba 死んでいる *shinde iru* pada kalimat di atas termasuk dalam aspek

hasil dari suatu aktifitas (結果相 *kekka sou*). Tetapi karena keadaan meninggal itu terjadi berulang kali di setiap tahun. Maka, verba 死んでいる *shinde iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek pengulangan (多回相 *takai sou*).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

“The semantics of aspectual marker – *te iru* the analysis of conversational corpus” oleh Yumiko Nishi dan Yasuhiro Shirai (2000). Yumiko Nishi dan Yasuhiro Shirai (2000) meneliti tentang makna aspek *te iru* berdasarkan keabsahan sistem Shirai dengan menganalisa 250 bentuk teiru yang muncul dalam corpus percakapan.

“Tindak Tutur Imperatif Langsung pada Novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi” oleh Dewi Rosliana (2008). meneliti bentuk tindak tutur imperatif langsung yang berfungsi sebagai bentuk perintah dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sumber data yang sama dengan penulis gunakan, yaitu novel *madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa ditemukan 18 bentuk tindak tutur imperatif dalam bentuk verba + *houjo doushi* yang berbeda dalam novel tersebut, dan ditemukan pula fungsi yang berbeda. yaitu berfungsi sebagai bentuk perintah, rekomendasi, permintaan, ajakan, dan larangan.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan kedua penelitian tersebut karena penelitian ini menganalisis tentang jenis verba dengan aspek *te iru* yang didalamnya menjelaskan definisi keadaan yang berbeda.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Masyhury dan Zainudin (2008, hal.151), “metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.” Oleh karena itu, untuk mencapai hasil penelitian yang valid, maka pemilihan metode yang tepat merupakan langkah yang harus ditempuh.

Sugito (2009, hal.2) menambahkan “penelitian adalah usaha manusia secara sadar dan terencana dengan pentahapan proses secara sistematis untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan serta untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan baik berupa temuan teori atau penyempurnaan teori yang sudah ada.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan menggabungkan konsep dan menghimpun data. Masyhury dan Zainudin, (2008, hal.24) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat ‘penyadaran’ secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.”

Adapun peneliti menggunakan metode deskriptif karena untuk membantu menguraikan atau menganalisis makna gramatikal pada aspek *te iru* dalam novel *Madogiwano Tottochan*. Selanjutnya, metode deskriptif digunakan untuk memberikan hasil analisis secara rinci dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Masyhury dan Zainudin (2008, hal.12) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2005, hal.15) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. Hal senada juga dijelaskan oleh Moleong (2005, hal.11) bahwa “pendekatan kualitatif digunakan jika data dan hasil penelitian berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka.”

Lebih lanjut, Hamidi (2004, hal.3) menambahkan bahwa “melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktifitas orang yang diteliti dan situasi sosial.” Hal ini diperkuat dengan penjelasan Rochiati dalam Masyhury dan Zainudin (2008, hal.19) bahwa “penelitian kualitatif membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi alamiah wajar (*natural setting*).”

Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai analisis sintaksis fungsi verba dengan aspek *te iru* dalam novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi dalam bentuk deskriptif.

### 3.3 Sumber Data

Arikunto (2006, hal.129) menyebutkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sedangkan data penelitian merupakan objek atau variabel penelitian.”

Sumber data penelitian ini berupa novel berbahasa Jepang yang berjudul *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi sebagai sumber data utama. Novel tersebut diterbitkan oleh Kodansha di Jepang pada tahun 1981 dengan tebal buku sebanyak 248 halaman. Keseluruhan data yang ditemukan dalam novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi berjumlah 132 data.

Sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini, digunakan novel terjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia berjudul “Totto Chan – Si Gadis Kecil di Tepi Jendela” yang diterjemahkan oleh Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat. Novel terjemahan tersebut diterbitkan oleh PT Pantja Simpati (Anggota IKAPI) dan Yayasan Karti Sarana dengan bantuan Toyota Foundation, Jepang pada tahun 1988 dengan tebal buku sebanyak 197 halaman.

Adapun alasan penulis memilih novel tersebut sebagai sumber data adalah karena novel tersebut memiliki jumlah fungsi, jenis aspek, jenis verba aspek *Teiru* yang cukup memadai yaitu sebanyak 132 data untuk dijadikan data dalam penelitian ini.

### 3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara operasional yang digunakan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006, hal.231), “metode

dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”

Dalam hal ini, untuk mempermudah penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tabel. Bungin (2010, hal.65) menyatakan bahwa “pola yang bergerak dari sebaran kenyataan lapangan ke tabel, dan berdasarkan tabel kemudian ditafsirkan, dimaknakan, dan disimpulkan sesungguhnya juga berlangsung demikian di dalam penelitian kualitatif.”

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dokumen dari penelitian ini adalah novel *Madogiwa no Totto Chan* karya Tetsuko Kuroyanagi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi :

1. Membaca sumber data.

Peneliti membaca novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi secara keseluruhan untuk mendapatkan kalimat – kalimat yang menggunakan verba bentuk *te iru*.

2. Menandai data penelitian.

Setelah membaca novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi, kemudian kalimat – kalimat yang menggunakan verba bentuk *te iru* ditandai agar memudahkan penulis untuk menemukan kembali data – data yang akan diteliti.

### 3. Mengelompokkan data pada tabel data.

Pada tahap ini, peneliti membuat tabel data yang terdiri atas 6 kolom. Kolom ke 1 adalah nomor data, kolom ke 2 adalah kode data, kolom ke 3 adalah data kalimat dengan verba aspek *te iru* penelitian, kolom ke 4 adalah terjemahan, kolom ke 5 adalah jenis bentuk verba, dan kolom ke 6 adalah jenis aspek pada verba aspek *te iru*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menghitung data. Tabel data yang dimaksud dapat dilihat di bagian lampiran.

### 3.5 Analisis Data

Nasution dalam Sugiyono (2005, hal.275) mengatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Sudaryanto (1993, hal.6) menambahkan bahwa “analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung pada data.” Masalah yang terkandung pada data adalah analisis sintaksis fungsi verba dengan aspek *te iru* dalam novel *Madogiwano Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Moleong (2005, hal.103) bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.”

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan data yang sama dan membedakan data yang memang beda. Pengelompokan data harus sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Moleong (2005, hal.129), menyatakan bahwa “metode analisis deskriptif

merupakan gabungan dari dua metode, yaitu metode analisis dan metode deskriptif”.

Menurut Bungin (2010, hal.68), analisa deskriptif atau analisis verifikatif kualitatif adalah peneliti mempunyai cara memulai analisa dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria tertentu, serta memprediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka langkah – langkah menganalisis data meliputi :

1. Menganalisis data sesuai dengan landasan teori untuk menganalisis sintaksis dari segi fungsi aspek *te iru* dalam novel *Madogiwano Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi.
2. Mendeskripsikan hasil analisis secara rinci dan runtut sesuai dengan arah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.
3. Menyimpulkan hasil analisis.
4. Melaporkan hasil analisis.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung aspek *te iru*. Pada kalimat tersebut terdapat jenis verba, jenis aspek dan memiliki fungsi aspek *te iru* yang berbeda. Berikut ini merupakan temuan data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data yang digambarkan dengan menggunakan tabel 4.1-4.3 berikut ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Verba pada Jenis Verba Aspek *Te iru***

No	Jenis Verba Aspek <i>te iru</i>	Jumlah Verba
1	瞬間動詞 <i>Shunkan Doushi</i>	35
2	繼續動詞 <i>Keizoku Doushi</i>	54
3	狀態動詞 <i>Joutai Doushi</i>	43
Total Jumlah Verba		132

**Tabel 4.2 Jumlah Aspek yang Terdapat pada Jenis Aspek *Te iru***

No.	Jenis Aspek	Jumlah Aspek
1	繼續相 <i>Keizoku sou</i>	42
2	狀態相 <i>Jotai sou</i>	43
3	結果相 <i>Kekka sou</i>	43
4	多回相 <i>Takai sou</i>	4
Total Jumlah Aspek		132

Tabel 4.3 Jumlah Fungsi Aspek *te iru*

No	Fungsi dalam Aspek <i>te iru</i>	Jumlah Fungsi
1	Keadaan yang tetap	43
2	Aktifitas / kejadian yang sedang berlangsung	37
3	Pengalaman	23
4	Kondisi hasil suatu perbuatan/kejadian	19
5	Keadaan yang terjadi secara alami	6
6	Pengulangan (perbuatan yang dilakukan berulang-ulang)	4
Total Jumlah Fungsi		132

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah verba pada aspek *te iru* dalam novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi sebanyak 132 data yang terkumpul. Dari keseluruhan data yang ditemukan tersebut, data yang akan dianalisis diambil 27 data yang dianggap mewakili tiap jenis verba, jenis aspek dan fungsi pada aspek *te iru* untuk ditampilkan sebagai contoh analisis, dimana masing-masing tabel berikut dibedakan berdasarkan fungsi pada aspek *te iru* seperti yang terlihat pada tabel 4.4 - 4.9.

Tabel 4.4 Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Aktifitas Sedang Berlangsung

No.	Kode data	Data Kalimat dengan Aspek <i>te iru</i>	Jenis Verba <i>te iru</i>	Jenis Aspek
1	H 16	窓のところに立って外を <u>見ている</u> 。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
2	H 21	トットちゃん ママは 新しい学校にむかって、 <u>歩いている</u> のだった。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
3	H 96	みんなが、その子を <u>慰めている</u> と、また泣きながら、違うオバケと男の子が帰って来た。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
4	H 205	図書室で、本を <u>読んで</u> いる子だの	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
5	H 42	カタカナを書く子。絵を描く子。本を <u>読んで</u> る子。中には <u>体操を</u> している子もいた。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>

**Tabel 4.5 Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Aktifitas Kondisi Hasil suatu kejadian atau Perbuatan**

No .	Kode Data	Data Kalimat dengan Aspek <i>te iru</i>	Jenis Verba <i>te iru</i>	Jenis Aspek
6	H 30	ママにも絶対わからないのだけれど、白い木綿でゴム入りのパンツまで、ビリビリになっているのだから。	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
7	H 22	目を輝かして、のぞいている トットちゃんの、ホツペタも、光っていた。	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
8	H 95	しまいには、お互いに手をつないでいる相手さえも、（オバケじゃないか！？）と心配になたくらいだった。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
9	H 173	そして、何でも出来ちゃって、みんなが尊敬している小使いのおじさんの良ちゃんが、よほど頑張ってくれたと見えて、電車の中には、たくさんの棚が出来ていて、いろんな字や色な本が、ズラリと並んでいた。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
10	H 20	そうして、ママが、あちこち、かけずりまわって見つけたのが、これから行こうとしている学校、というわけだった。	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>

**Tabel 4.6 Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Kondisi Secara Alami**

No .	Kode data	Data Kalimat dengan Aspek <i>te iru</i>	Jenis Verba <i>te iru</i>	Jenis Aspek
11	H 241	でも、涙が、いまトットちゃんの頬を伝わっているのが、はじめて逢った日と、違っていた。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
12	H 39	すると、動いていはずの電車なのに校庭の花や木が、少し風に揺れているせいか、電車が走っているような気持ちになった。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
13	H 44	新しい春の風が、電車の中を通り抜け、子供たちの髪の毛が歌っているように、とびはねた。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
14	H 224	といったら、その人のために、トットちゃんが、どんなにか心配する、というような、やさしい子に育だっている事を、先生は、うれしい、と思っていた。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>

Tabel 4.7 Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Keadaan Tetap

No .	Kode Data	Data Kalimat dengan Aspek <i>te iru</i>	Jenis Verba <i>te iru</i>	Jenis Aspek
15	H 176	「面白そうな絵」というのは、男の人が、部屋の中を飛んでいるところだった。	<i>Joutai Doushi</i>	<i>Joutai sou</i>
16	H 9	トットちゃんは、改札口の箱にいっぱい溜まっている	<i>Joutai Doushi</i>	<i>Joutai sou</i>
17	H 168	先生は、椅子にかけ、トットちゃんを前の椅子にすわらせると、ふだんの通り、歯の抜けているのを気にしないでニコニコしていた。「なくなよ。君の髪は、ステキだよ。」	<i>Joutai Doushi</i>	<i>Joutai sou</i>
18	H 44	牛とか豚とかニワタリとかは陸に住んでいるだから、山のほうに入るって考え。	<i>Joutai Doushi</i>	<i>Joutai sou</i>
19	H 250	それは、歯は少し見せて笑う、よそゆきの顔だった。この顔の時は、自信があり、いい子だと、自分でも思っているときだった。	<i>Joutai Doushi</i>	<i>Joutai sou</i>

Tabel 4.8 Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Pengalaman

No .	Kode Data	Data Kalimat dengan Aspek <i>te iru</i>	Jenis Verba <i>te iru</i>	Jenis Aspek
20	H 150	さて、昨日のことだけど、キキイーとなった！と思った時、トットちゃんは足の近くにちょっと、お金みたいなものが <u>落ちて</u> いるのに気がついた。	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
21	H179	そのときのことを、校長先生が怒っているのだ、と、とっとちゃんには、わかった。	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
22	H 97	この夜の後、トモエの生徒は、オバケを怖くないと思った。だって、オバケだって、 <u>こわが</u> っているんだ、って、わかったんだからさ。	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
23	H230	なぜなら、山伏は、芝居のあいだしゅう、だまってたっていればよかったし、トットちゃんは、富樫の <u>守</u> っている「安宅の関」。	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
24	H 172	この人が、シュナイダーという、世界でも有名なスキーの名人で、珍しい、銀のシュトックをいつも持っている、なんてことがわかつ	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Kekka sou</i>

		たのは、あとになってからのこと だった。	
--	--	-------------------------	--

**Tabel 4.9 Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Pengulangan**

No.	Kode Data	Data Kalimat dengan Aspek <i>te iru</i>	Jenis Verba <i>te iru</i>	Jenis Aspek
25	H171	いつも雪の上にスキーをはいて、トットちゃんが <u>立っている</u> と、外国の人達が、そばを通りながら、みんなトットちゃんに、何かいう。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Takai sou</i>
26	H162	いつも大きな声で、「マサオちゃん！」自分の子供を <u>探している</u> ことだった。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Takai sou</i>
27	H120	木線のレースなんかがついているゴム入りの白いパンツのお尻のあたりが、 <u>破けている</u> のが、ママには、ちょっとわからないかった。	<i>Keizoku Doushi</i>	<i>Takai sou</i>

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.4-4.9, penulis akan melakukan analisis dengan menentukan jenis verba dan jenis aspek yang berdasarkan 6 fungsi pada aspek *te iru* berikut ini.

### 4.2.1 Aktifitas / kejadian yang sedang berlangsung

1. まど;窓のところに た;立って そと;外を み;見ている。

*Mado no tokoro ni tatte soto wo mite iru.*

Berdiri di dekat jendela, memandang keluar.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 見ている *mite iru* yang berasal dari verba 見る *miru* yang berarti “melihat, memandang”. Aktifitas “memandang” yang merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*), dimana Totto melakukan aktifitas sedang

memandang keluar sehingga verba 見ている *mite iru* pada kalimat diatas

termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *Keizoku sou*).

2. トットちゃんとママは、<sup>あた</sup>新しい<sup>が</sup>学校にむかって、<sup>あ</sup>歩いているのだった。

*Tottochan mama wa atarashii gakkou ni mukatte, aruite iru no datta.*

Totto dan mama sedang berjalan menuju ke sekolah yang baru itu.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 歩いている *aruite iru* yang berasal dari verba 歩く *aruku* yang berarti “berjalan”.

Aktifitas “berjalan” yang merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*), dimana トットちゃんとママ *Tottochan mama* melakukan aktifitas sedang berjalan menuju kesekolah baru, sehingga verba 歩いている *aruite iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *keizoku sou*).

3. みんなが、その ;子を <sup>な</sup>慰めて <sup>い</sup>ると、また ;泣きながら、<sup>ち</sup>違うオバケと ;男の ;子が ;帰って ;来た。

*Minna ga, sono ko wo nagusamete iru to, mata naki nagara, chigau obake to otoko no ko ga kaette kita.*

Sementara semua teman-teman menghibur anak itu, datang lagi seorang hantu dan seorang laki-laki lain yang menangis.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 慰めている *nagusamete iru* yang berasal dari verba 慰める *nagasameru* yang berarti “menghibur”. Aktifitas “menghibur” yang dilakukan oleh teman-teman sekolah terhadap seorang anak merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*), dimana semua teman-teman melakukan aktifitas

menghibur, sehingga verba 慰めている *nagusamete iru* pada kalimat diatas

termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *Keizoku sou*).

4. としょしつ ; 図書室で、ほん ; 本をよ ; 読んでいる ; 子だの。

*Tosyoshitsu de, hon wo yonde iru ko da no.*

Anak yang sedang membaca buku di ruang perpustakaan.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 読んでいる *yonde iru* yang berasal dari verba 読む *yomu* yang berarti “membaca”.

Aktifitas “membaca” yang dilakukan oleh seorang murid sekolah Tomoe merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*), dimana anak itu melakukan aktifitas membaca yang berlangsung di perpustakaan, sehingga verba 読んでいる *yonde iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *Keizoku sou*).

5. カタカナを ; 書く ; 子。 ; 絵を ; 描く ; 子。 ; 本を ; 読んでる ; 子。  
なか ; 中には ; 体操をしている ; 子もいた。

*Katakana wo kaku ko. E wo kaku ko. Hon wo yonderu ko. Naka ni wa taisou wo shite iru ko mo ita.*

Ada anak yang menulis huruf katakana, ada yang menggambar, ada yang membaca buku, dan di antaranya ada anak yang melakukan senam.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 体操をしている *taisou wo shite iru* yang berasal dari 体操をする *taisou wo suru* yang berarti arti “melakukan senam; bersenam”. Aktifitas “bersenam” yang dilakukan seorang murid sebagai salah satu kegiatan yang disukainya hal itu,

merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*), sehingga verba 体操をしている *taisou wo shite iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *Keizoku sou*).

#### 4.2.2 Kondisi hasil suatu perbuatan/kejadian

6. ママにも<sup>ぜったい</sup>;絶対わからないのだけれど、<sup>しろ</sup>;白い<sup>もめん</sup>;木綿でゴム;入りのパンツまで、ビリビリになっているのだから。  
*Mama ni mo zettai wakaranai no dakeredo, shiroi momen de gomu iri no pantsu made, biribiri ni natte iru no dakara.*

Mama sama sekali tidak bisa memahami mengapa sampai begitu. Sampai-sampai celana dalam dari katun berkaret juga ikut sobek.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah ビリビリ になっている *biri biri ni natte iru* yang berasal dari verba ビリビリ になる *biri biri ni naru* yang mempunyai arti “sobek”. Pada kalimat diatas yang merupakan verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan

hasil dari aktifitas yang telah selesai (瞬間動詞 *Shunkan doushi*), dimana subjek <sup>しろ</sup>;白い<sup>もめん</sup>;木綿でゴム;入りのパンツ *shiroi momen de gomu iri no pantsu* atau celana dalam dari katun berkaret Tottopun dalam keadaan sobek sehingga verba ビリビリ になっている *ochite iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

7. <sup>め</sup>;目を<sup>かがや</sup>;輝かして、のぞいているトットちゃんの、<sup>ひか</sup>;光っていた。

*Me wo kagayakasite, nozoite iru Tottochan no, hoppeta mo, hikatte ita.*

Dengan mata berbinar, pipi Tottochan yang sedang mengintip menjadi bercahaya.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah *のぞいて* *nozoite iru* yang berasal dari verba *のぞく* *nozoku* yang berarti “mengintip”. Aktifitas “mengintip” Pada kalimat diatas merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*). Namun karena verba diatas memiliki aktifitas yang menunjukkan hasil setelah mengintip yaitu dimana subjek *トットちゃんの、ホッペタ* *Tottochan no, hoppeta* (pipi Totto) berubah menjadi keadaan bercahaya, sehingga verba *のぞいている* *nozoite iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

8. *しまいには、お* <sup>たが</sup> *;* *互いに* <sup>て</sup> *;* *手をつないでいる* <sup>あいて</sup> *;* *相手さえも、*  
(*オバケじゃないか!?*) <sup>しんぱい</sup> *と* *;* *心配になったくらいだった。*

*Shimai ni wa, otagai ni te wo tsunaide iru aite sae mo, (obake jyanai ka!?) to shinpai ni natta kurai datta.*

Akhirnya mereka bergandengan tangan itu merasa khawatir kalau teman yang ada di sampingnya itu hantu.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah *つないで* *tsunaide iru* yang berasal dari verba *つなぐ* *tsunagu* yang berarti “mengaitkan; menggenggam”. Namun, verba pada kalimat di atas diartikan “bergandengan”. Aktifitas “bergandengan” yang dilakukan Totto dan teman-temannya dalam acara uji nyali hal itu merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*), dimana Totto dan teman-temannya melakukan aktifitas bergandengan karena mereka merasa ketakutan, sehingga verba *つないで* *tsunaide iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

9. そして、何でも出来ちゃって、みんなが尊敬している  
 ;小使いのおじさんの ;良ちゃんが、よほど ;頑張ってくれた  
 と ;見えて、電車の ;中には、たくさんの ;棚が ;出来ていて、  
 いろんな ;字や ;色な ;本が、ズラリと ;並んでいた。

*Soshite, nandemo dekichatte, minna ga sonkei shite iru shouzukai no ojisan no Ryouchan ga, yohodo ganbatte kureta to miete, densya no naka ni wa, takusan no tana ga dekite ite, iron na ji ya iro na hon ga, zurari to narande ita.*

Rupanya paman Ryo, pesuruh sekolah yang serba bisa dan dihormati semua murid, telah berusaha begitu keras. Hasilnya di dalam kereta listrik telah dibuat rak rak, dan disitu sudah tersusun buku dengan berbagai huruf dan warna.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 尊敬

している *sonkei shite iru* yang berasal dari verba 尊敬する *sonkei suru* yang berarti “menghormati”. Verba ini merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*). Namun karena verba diatas memiliki aktifitas yang menunjukkan hasil, dimana semua murid menghormati paman Ryo karena paman Ryo telah banyak membantu sekolah Tomoe. Verba 尊敬している *sonkei shite iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

10. そうして、ママが、あちこち、かけずりまわって見つけたのが、これから行こうとしている学校、というわけだった。

*Soshite, mama ga achikocchi, kakezuri mawatte mitsuketa no ga, kore kara ikoutoshiteiru gakkou, to iu wakedatta.*

Sekolah yang sedang dituju inilah yang terakhir bisa ditemukan mama setelah bersusah payah mencari ke sana ke sini.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 行こう

としている *ikoutoshiteiru* yang berasal dari verba 行こうとする *ikou to shite iru* yang mempunyai arti “menuju”. Pada kalimat diatas yang merupakan verba yang

menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan hasil dari aktifitas yang

telah selesai (瞬間動詞 *Shunkan doushi*), dimana sekolah yang dituju mama ini adalah yang terakhir ditrjukan, sehingga verba 行こうとしている *ikou to shite iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

#### 4.2.3. Keadaan yang terjadi secara alami

11. <sup>なみだ</sup>でも、; <sup>とつと</sup>涙が、いま ; <sup>きゆう</sup>トットちゃんの ; <sup>つた</sup>頬を ; 伝わっているの  
が、はじめて ; <sup>あ</sup>逢った ; <sup>ひ</sup>日と、 ; <sup>ちが</sup>違っていた。

*Demo, namida ga, ima Tottochan no kyuu wo tsutawatte iru no ga, hajimete atta hi to chigatte ita.*

Tapi berbeda dengan pada hari pertama itu, sekarang air mata Totto membasahi pipinya.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 伝わっている *tsutawatte iru* yang berasal dari verba 伝わる *tsutawaru* yang berarti “mengalir; menjalar”. Pada kalimat diatas yang merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*), dimana subjek <sup>とつと</sup>;トットちゃんの

<sup>きゆう</sup>;頬 *Tottochan no kyuu* menunjukkan aktifitas pipi Totto basah disebabkan oleh air mata, sehingga verba 伝わっている *tsutawatte iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *Keizoku sou*).

12. <sup>うご</sup>すると、 ; <sup>でんしゃ</sup>動いていはずの ; <sup>こうてい</sup>電車なのに ; <sup>はな</sup>校庭の ; <sup>き</sup>花や ; <sup>すこ</sup>木が、 ; <sup>かぜ</sup>少し ; <sup>ゆ</sup>風に ; <sup>はし</sup>揺れているせいか、 ; <sup>きも</sup>電車が ; <sup>はし</sup>走っているような ; <sup>きも</sup>気持ちになった。

*Suru to, ugoite hazu no densya na noni koutei no hana ya ki ga, sukoshi kaze ni yurete iru seika, densya ga hashitte iru youna kimochi ni natta.*

Dengan begitu kereta listrik yang semula tidak berjalan, seolah-olah dirasakan sedang berjalan karena bunga dan pohon bergoyang akibat tertiuangin.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* di atas adalah 揺れている *yurete iru* yang berasal dari verba 揺れる *yureru* yang berarti “bergoyang”. Aktifitas

“bergoyang” merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku*

*doushi*), dimana subjek はな き ;花や ;木 *hana ya ki* “bunga dan pohon”

menunjukkan aktifitas bergoyang yang disebabkan oleh angin. sehingga verba 揺れ

ている *yurete iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan

(継続相 *Keizoku sou*).

13. あたら はる かぜ でんしゃ なか  
;新しい ;春の ;風が、 ;電車の ;中を  
とお ぬ こども かみ け うた  
;通り ;抜け、 ;子供たちの ;髪の毛 ;毛が ;歌って  
いるように、とびはねた。

*Atarshii haru no kaze ga, densya no naka wo toorinuke, kodomotachi no kami no ke ga utatteiru youni, tobi wa neta.*

Angin musim semi yang segar menembus masuk kereta dan menggerai rambut anak-anak.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* di atas adalah うた ;歌っている

*utatteiru* yang berasal dari verba うた ;歌う *utau* yang berarti “bernyanyi”, namun

pada kalimat diatas diartikan “menggerai”. Aktifitas “menggerai” merupakan

verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku* *doushi*), dimana

subjek かみ ;髪の毛 ;毛 *kami no ke* “rambut” menunjukkan aktifitas bergoyang

yang disebabkan oleh angin. sehingga verba <sup>うた</sup>;歌っている *utatteiru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *Keizoku sou*).

14. といったら、その <sup>ひと</sup>;人のために、<sup>とっと</sup>;トットちゃんが、どんなにか <sup>しんぱい</sup>;心配する、というような、やさしい <sup>こ</sup>;子に <sup>そだ</sup>;育だっている <sup>こと</sup>;事を、<sup>せんせい</sup>;先生は、うれしい、と <sup>おも</sup>;思っていた。

*Toittara, sono hito no tame ni, tottochanga, donna nika shinpaisuru, toiuyouna, yasasii ko ni sodatteiru koto wo, sensei ha, ureshii, to omotteita.*

Bagaimanakah kekhawatiran Totto tentang terhadap orang tersebut? Kepala Sekolah senang melihat Totto tumbuh sebagai anak yang baik.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* di atas adalah <sup>そだ</sup>;育だっている

*sodatteiru* yang berasal dari verba <sup>そだ</sup>;育だてる *sodateru* yang berarti “tumbuh”..

Aktifitas “tumbuh” merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*). Dimana menunjukkan keadaan pertumbuhan dari seorang anak

yaitu Totto, yang menurut kepala sekolah tumbuh menjadi seorang anak yang baik.

sehingga verba <sup>そだ</sup>;育だっている *sodatteiru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek yang berkelanjutan (継続相 *Keizoku sou*).

#### 4.2.4 Keadaan yang tetap

15. 「<sup>おもしろ</sup>;面白そうな <sup>え</sup>;絵」というのは、<sup>おとこ</sup>;男の <sup>ひと</sup>;人が、<sup>へや</sup>;部屋の <sup>なか</sup>;中を <sup>と</sup>;飛んでいるところだった。  
“*Omoshirosou na e*” *to iu no wa, otoko no hito ga, heya no naka wo tonde iru tokoro datta.*

Gambar lucu yang menarik Totto adalah adalah gambar pengantin pria sedang terbang di dalam kamar.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah <sup>とんで</sup>飛んでいる *tonde iru* yang berasal dari verba <sup>とぶ</sup>飛ぶ *tobu* yang berarti “terbang”.

Kalimat di atas merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*). Namun kalimat diatas menjelaskan bahwa pria yang sedang terbang itu berada pada gambar, jadi verba 飛んでいる *tonde iru* menyatakan suatu keadaan, dimana jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan(状態動詞 *Joutai Doushi*), sehingga verba tersebut termasuk dalam verba aspek yang menggambarkan suatu keadaan (状態相 *Joutai sou*).

16. トットちゃんは、<sup>かいさつ</sup>改札<sup>ぐち</sup>;ロの<sup>はこ</sup>;箱にいっぱい<sup>た</sup>;溜まっている<sup>き</sup>切符をさして;聞いた。

*Tottochan wa, kaisatsu guchi no hako ni ippai tamatte iru kippu wo sashite kiita.*

Tottochan menunjuk kotak yang penuh karcis di dekat tempat pemeriksaan karcis itu.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 溜まっている *tamette iru* yang berasal dari verba 溜まる *tamaru* yang berarti “mengumpulkan”. Namun, bila ditambahkan dengan adverbialia いっぱい *ippai*, maka akan menjadi いっぱい溜まっている *ippai tamatte iru* yang berarti “terkumpul penuh/penuh”. Verba ini merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, dimana jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan(状態動詞 *Joutai Doushi*), sehingga verba tersebut termasuk dalam verba aspek yang menggambarkan suatu keadaan (状態相 *Joutai sou*).

17. ;先生は、;椅子にかけ、トットちゃんを;前の;椅子にすわらせると、ふだんの;通り、;歯の;抜けているのを;気にしないでニコニコしていた。「なくなよ。;君の;髪は、ステキだよ。」

*Sensei wa, isu ni kake, Tottochan wo mae no isu ni suwaraseru to, fudan no toori, ha no nukete iru no wo ki ni shinaide nikoniko shite ita. "Naku na yo. Kimi no kami wa, suteki da you."*

Kepala sekolah lalu duduk di kursi dan menyuruh Totto duduk di kursi hadapannya. Kepala sekolah tersenyum seperti biasa tanpa mempedulikan giginya yang ompong, dan berkata "Jangan menangis, rambutmu cantik."

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 抜けている

*nukete iru* yang berasal dari verba 抜ける *nukeru* yang berarti "hilang; lepas". Namun, pada kalimat di atas verba *nukeru* berarti "ompong". Verba ini merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, dimana jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan (状態動詞 *Joutai Doushi*). Namun, Totto duduk atau tidak didepan Kepala sekolah tidak akan terjadi suatu perubahan situasi pada gigi kepala sekolah karena keadaan pak kepala sekolah sebelumnya sudah ompong, sehingga verba 抜けている *nukete iru* termasuk dalam verba aspek yang menggambarkan suatu keadaan (状態相 *Joutai sou*).

18. ;牛とか;豚とかニワタリとかは;陸に;住んでいるだから、;山のほうに;入るって;考え。

*Ushi toka buta toka niwatari toka wa riku ni sunde iru dakara, yama no hou ni hairu tte kangae.*

Sapi, babi, ayam, dan lain-lain tinggal di darat dan dapat dianggap termasuk jenis gunung.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 住ん

でいる *sunde iru* yang berasal dari verba 住む *sumu* yang berarti "tinggal". Verba

ini merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, dimana jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan(状態動詞 *Joutai Doushi* ). Namun, memang dari kenyataannya dari dulu sapi, babi dan ayam tinggal didarat, sehingga verba 住んでいる *sunde iru* termasuk dalam verba aspek yang menggambarkan suatu keadaan (状態相 *Joutai sou*).

19. それは、は すこ み わら かお ; 歯は ; 少し ; 見せて ; 笑う、よそゆきの ; 顔  
 だった。この かお とき ; 顔の ; 時は、 ; 自信があり、いい ; 子だ  
 と、 ; 自分でも 思っている と き だった。

*Sorewa, ha wa sukoshi misete warau, yoso yuki no kao data. Kono kao no toki wa, jising ga ari, ii kodato, jibun demo omotte iru toki data.*

Kalau ia memasang roman seperti itu, ia sendiri penuh percaya diri dan menganggap diri sebagai anak yang baik.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas 思っている

*omotte iru* yang berasal dari verba 思う *omou* yang berarti “pikiran” pada kalimat diatas verba *omou* mempunyai arti beranggapan . Verba ini merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, dimana jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan(状態動詞 *Joutai Doushi* ).

Namun, Totto menganggap jika memasang roman wajah seperti itu dia merasa sebagai anak yang baik, sehingga verba 思っている *omotte iru* termasuk dalam verba aspek yang menggambarkan suatu keadaan (状態相 *Joutai sou*).

#### 4.2.5 Pengalaman

20. さて、 ; 昨日のことだけど、キキーとなった！と ; 思った ; 時、  
 トットちゃんは ; 足の ; 近くにちよっと、お ; 金みたいなものが  
お ; 落ちているのに ; 気がついた。

*Sate, kinou no koto dakedo, kikii to natta! to omotta toki, Tottochan wa ashi no chikaku ni chotto, okane mitai na mono ga ochite iru noni ki ga tsuita.*

Ceritanya kemarin pada waktu terdengar desis tajam kereta yang melewati tikungan, Totto menemukan sesuatu yang jatuh mirip dengan uang di dekat kakinya.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 落ち

ている *ochite iru* yang berasal dari verba 落ちる *ochiru* yang berarti “jatuh”.

Meskipun terjadi pada masa lalu, pada kalimat di atas yang merupakan verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan hasil dari aktifitas yang

telah selesai, (瞬間動詞 *Shunkan doushi*), dimana subjek お <sup>かね</sup>;金みたいなもの

*okane mitai na mono* dalam keadaan jatuh sehingga verba 落ちている *ochite iru*

pada kalimat di atas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相

*Kekka sou*).

21. そのときのことを、<sup>こうちょうせんせい</sup>;校長先生が<sup>おこ</sup>;怒っているのだ、と、ト  
ットちゃんには、わかった。

*Sono toki no koto wo, kouchou sensei ga okotte iru no da, Tottochan ni wa, wakatta.*

Totto kini mengerti kepala sekolah sedang marah atas kejadian tersebut.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah 怒っ

ている *okotte iru* yang berasal dari verba 怒 *okoru* yang mempunyai arti “marah”.

Kalimat di atas merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku*

*doushi*). Tetapi, karena aktifitas marah itu terjadi di masa lalu, maka verba 怒

*okoru* berubah menjadi (瞬間動詞 *Shunkan doushi*). termasuk dalam aspek hasil

dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

22. この夜の<sup>せいと</sup>後、<sup>こわ</sup>トモエの生徒は、オバケを; 怖くないと  
おも; 思った。だって、オバケだって、こわがっているんだ、って、わ  
かったんだからさ。

*Kono yoru no ato, Tomoe no seito wa, obake wo kowakunai to omotta. Datte, obake datte, kowagatte irun da, itte, wakatan dakara sa.*

Setelah malam ini, anak-anak Tomoe menganggap hantu tidak perlu ditakuti karena ternyata hantupun bisa merasa takut.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* pada kalimat di atas adalah <sup>こわ</sup> こわがっている *kowagatte iru* yang berasal dari verba <sup>こわがる</sup> *kowagaru* yang berarti “merasa takut”. Verba *kowagatte iru* pada kalimat merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*). Tetapi, karena aktifitas merasa takut itu terjadi di masa lalu, maka verba <sup>こわがる</sup> *kowagaru* berubah menjadi (瞬間動詞 *shunkan doushi*) dan termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

23. なぜなら、<sup>やまぶし</sup> ; 山伏は、<sup>しばい</sup> ; 芝居のあいだしゅう、だまってたっていれば  
よかったし、<sup>とっと</sup> ; トットちゃんは、<sup>とがし</sup> ; 富樫の<sup>まも</sup> ; 守っている「<sup>あん</sup> ; 安<sup>たく</sup> ; 宅  
の<sup>せき</sup> ; 関」。

*Nazenara, yamabushi wa, shibai no ai dashuu, damatte tatteireba yokattashi, Totto chan wa, togashi no mamotte iru 「antaku no seki」*

Selama drama para petapa gunung cukup hanya berdiri diam. Sedangkan Totto hanya meringkuk saja.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* di atas adalah <sup>まも</sup> ; 守っている *mamotte iru* yang berasal dari verba <sup>まも</sup> ; 守り *mamori* yang berarti “perlindungan”, namun pada kalimat diatas verba *mamori* mempunyai arti “meringkuk”. Kalimat merupakan verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *Keizoku doushi*). Tetapi, karena terjadi lampau, maka verba <sup>めい</sup> 迷惑している *meiwaku shite iru* berubah

menjadi (瞬間動詞 *shunkan doushi*) dan termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

24. このひと;人が、シュナイダーという、せかい;世界でも  
 ゆうめい;有名な;すき;スキーのめいじん;名人で、めずら;珍しい、  
 ぎん;銀のシュトックをいつもも;持っている、なんてことがわかった  
 のは、あとになってからのことだった。

*Kono hito ga, syunai da toiu, sekaidemo yuumeina sukino meijin de, mezurashi, kin no syutokku wo itsumo motteiru, nantekoto ga wakatta nowa, atoni natte kara no kotodatta.*

Baru dikemudian hari ia mengetahui orang inilah yang bernama Schneider, pemain ski internasional kenamaan dan yang mempunyai tongkat ski dari bahan perak yang sangat langka.

Verba yang menggunakan bentuk *te iru* di atas adalah 持っている *motteiru*

yang berasal dari verba 持つ *motsu* yang berarti “membawa”, namun pada kalimat

diatas verba 持つ *motsu* mempunyai arti “mempunyai”. Kalimat diatas merupakan

verba yang sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*). Tetapi, karena terjadi

lampau, maka verba 持っている *motteiru* berubah menjadi (瞬間動詞 *shunkan*

*doushi*) dan termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*).

#### 4.2.6 Pengulangan

25. いつもゆき;雪のうえ;上にスキーをはいて、トットちゃんがた;立っ  
ていると;がいこく;外国のひとたち;人達が、そばをとお;通りながら、  
 みんなトットちゃんに、なに;何かいう。

*Itsumo yuki no ue ni sukii wo haite, tottochan ga tatteiru to, gai koku no hitotachi ga soba wo toori nagara, minna tottochan ni, nanikaiu.*

Biasanya, kalau Tutto sedang berdiri di atas salju dengan memakai ski, orang-orang asing yang lewat selalu berkata sesuatu kepadanya.

Verba 立っている *tatteiru* berasal dari verba 立つ *tatsu* yang merupakan verba yang melakukan aktifitas sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*), dimana Totto berdiri di atas salju dengan memakai ski sehingga verba 立っている *tatteiru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek melakukan suatu aktifitas sedang berlangsung (継続相 *Keizoku sou*). Tetapi karena keadaan berdiri itu biasa terjadi. Maka, verba 立っている *tatteiru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek pengulangan (多回相 *Takai sou*).

26. いつも おお ;大きな こえ ;声で、「まさお ;マサオちゃん！」  
 じぶん ;自分の こども ;子供を さが ;探していることだった。  
*Itsumo ookina koe de, 「masaochan!」 jibun no kodomo wo sagashite iru kotodatta.*

Totto tahu ibu itu selalu mencari anaknya dengan suara keras “Masao-chan!”.

Verba 探している *sagashite iru* berasal dari verba 探す *sagasu* yang merupakan verba yang melakukan aktifitas sedang berlangsung (継続動詞 *keizoku doushi*), dimana ibu mencari anaknya dengan suara yang keras sehingga verba 探している *sagashite iru* pada kalimat diatas, termasuk dalam aspek aktifitas yang sedang berlangsung (結果相 *Kekka sou*). Tetapi karena aktifitas memanggil itu terjadi berulang kali. Maka, verba 探している *sagashite iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek pengulangan (多回相 *Takai sou*).

27. きせん ;木線のレースなんかがついているゴム ;入りの ;白いパ  
 ンツのお ;尻のあたりが、やぶ ;破けているのが、ま ;ママには、  
 ちよっとわからないかった。

*Kisen no reesu nanka ga tsuiteiru gomu iri no shiroi pantsu no oshiri no atari ga, yabukete iru noga, mama niwa, chotto wakaranakatta.*

Mama sulit mengerti mengapa tiap hari celana dalam putih berenda katun sobek di sekitar pantat.

Verba やぶ ;破けている *yabukete iru* berasal dari verba やぶ ;破ける *yabukeru*

yang merupakan verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan hasil dari aktifitas yang telah selesai (瞬間動詞 *shunkan doushi*), dimana

celana dalam putih berenda katun sobek sehingga verba やぶ ;破けている

*yabukete iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek hasil dari suatu aktifitas (結果相 *Kekka sou*). Tetapi karena keadaan sobek itu terjadi disetiap hari. Maka,

verba やぶ ;破けている *yabukete iru* pada kalimat diatas termasuk dalam aspek pengulangan (多回相 *Takai sou*).



## BAB V PENUTUP

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang analisis sintaksis fungsi verba dengan aspek *te iru* dalam novel *Madogiwano Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi, telah ditemukan kalimat yang mengandung aspek *te iru* dengan berbagai jenis verba, jenis aspek dan fungsi aspek *te iru*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis verba didalam aspek *te iru* yang terdiri dari 35 verba jenis *shunkan doushi* yaitu verba yang menyatakan suatu aktifitas yang tidak berkelanjutan dan merupakan hasil dari aktifitas yang telah selesai. Lalu, 54 verba jenis *keizoku doushi* yaitu verba yang menyatakan suatu aktifitas atau kejadian yang berkelanjutan dan bukan merupakan hasil dari aktifitas, dan terakhir, 43 verba jenis *joutai doushi*, yaitu verba yang menyatakan suatu keadaan, jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan.

Selanjutnya, ternyata di dalam aspek *te iru* terdapat 4 jenis aspek, yang terdiri dari 42 aspek jenis *Keizoku sou* yaitu aspek yang menunjukkan aktifitas yang sedang berlangsung, 43 aspek jenis *Jotai sou* yaitu aspek yang menunjukkan suatu kondisi, 43 aspek jenis *Kekka sou* yaitu aspek yang menunjukkan keadaan permanen sebagai-

akibat dari perbuatan yang selesai, dan 4 aspek jenis *Takai sou* yaitu aspek yang menunjukkan aktifitas yang berulang kali.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek *te iru*, memiliki 6 fungsi, yaitu keadaan yang tetap, aktifitas / kejadian yang sedang berlangsung, pengalaman, kondisi hasil suatu perbuatan/kejadian, keadaan yang terjadi secara alami, dan pengulangan (perbuatan yang dilakukan berulang-ulang).

## 5.2 SARAN

Setelah melihat hasil dari penelitian tentang analisis sintaksis fungsi verbal dengan aspek *te iru* dalam novel *Madogiwano Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang aspek *te iru* dalam novel *Madogiwa no Tottochan* saja. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada mahasiswa bahasa Jepang yang ingin membahas tentang aspek atau kategori gramatikal yang lain, dapat meneliti lebih lanjut dari sudut pandang berbeda dan penggunaan sumber data yang berbeda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badadu, J.S. (1989). *Inilah Bahasa Indonesia yang benar III*. Jakarta : PT Gramedia
- Bungin, Burhan. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009) *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djonar. (1983). *Sintaksis Indonesia*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Hamidi. (2004). *Metode Kualitatif*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Keraf, Gorys. (1970). *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta : Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koizumi. (1993). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Masyhury, dan M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexi J. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- M. Ramlan. (1981). *Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono.
- Parera, Jos Daniel. (1988). *Sintaksis*. Jakarta : PT Gramedia.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Sematik Leksikal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Rachmawati, Yuli. (2008). *Makna Gramatikal Kata Kerja Akeru dan Hiraku dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Nihongo Journal*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Surabaya.

Sudjianto. (2005). *Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Pola Kalimatnya*. Bekasi : Kesaint Blanc.

Sudjianto. (1996). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik Jepang (Edisi Ketiga)*. Bandung : Humaniora.

Syahwin, Nikolas. (1994). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Enggano*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sugito, Yogi. (2009). *Metode Penelitian, Metode Percobaan, dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : UB PRESS.

Venhaar, J.W.M. (1996). *Asas- asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Keadaan Tetap

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
1	H 81	そして、事実、始めは恥かしそうにしていたハンディキップを持っている子も、そのうち平気になり、楽しいことのほうが、先にたつて、「恥ずかしい」なんて、きもちもは、いつのまにか、なくなっていた。	Dalam kenyataannya, anak-anak penderitaan yang mula-mula bersikap malu-malu, lama-kelamaan terbiasa dan melupakan rasa malu itu karena terbenam dalam rasa senang.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
2	H 129	校長先生、自分の外国生活の試験から、ふつう、日本では「ごはんの時は、だまって食べなさい」と、家でいわれている子供たちに、食事というのは、出来るだけ楽しく。	Di Jepang biasanya di rumah anak-anak selalu diajar, “waktu makan tidak boleh bicara”. Tapi berdasarkan pengalaman kepala sekolah sendiri sewaktu hidup diluar negeri, sudah lama ia berpendapat “acara makan sedapatnya harus menyenangkan”.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
3	H 161	ただ、 <u>わかっている</u> ことは、その中の一人の、おばさんが、髪の毛を、まん中からわけて、ひつつめに結っていて、。。。	Ia hanya <u>tahu</u> seorang ibu di antara mereka rambutnya dibelah dua ditengah-tengah dan dibuat sanggul yang ketat.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
4	H 162	マサオちゃんを、トットちゃんより、すこし大きく、二年生くらいで、どこの学校に行っているのかは、わからなかったけど、モシヤモシヤの髪の毛をしていつも犬を連れて、走っていた。	Totto mengenali Masao, ia sedikit lebih besar dari pada Totto dan kelihatannya baru kelas II. Totto tidak tahu dimana sekolahnya. Rambut acak-acakan dan selalu berjalan dengan membawa anjing.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
5	H 163	だから「朝鮮人！」というのは、人に対しての悪口の言葉だっておもっているのね。	Karena “orang <i>chosen</i> ” adalah kata makian terhadap orang	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
6	H 173	それは、みんな教育用の電車が並んでいるのと反対側に。。。	Gerbong kereta listrik yang telah didatangkan dan ditempatkan di sebelah kereta listrik yang dijadikan ruang kelas.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
7	H 178	僕が、どんなに高橋君に対しても、 <u>気を配っている</u> か、あなたに、どうしたら、わかってもらえるんだろうか！	Apakah Anda bisa mengerti bagaimana selama ini saya <u>memberi perhatian</u> khusus pada Takashi.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
8	H 191	なんていったら、途端に忘れちゃうに決まっているし、「よしよ」なんて、水たまりを飛びこえたら、もう、わかんなくなっちゃうから、とにかく口の中でくり返しているのが一番いいとかがえたのだった。	Nama seorang tokoh lain dalam cerita <i>Rokugo</i> yang sulit dilafalkan pasti Totto lupa akan gumamnya. Atau bila Totto meloncati kubang air dengan berseru “hiaaat” pasti kata-kata yang dihafalkannya itu akan menjadi kacau. Jadi dia berfikir paling baik jika ia menggunakan terus kata-kata itu di dalam mulut.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
9	H 191	なんていったら、途端に忘れちゃうに決まっているし、「よしよ」なんて、水たまりを飛びこえたら、もう、わかんなくなっちゃうから、とにかく口の中でくり返しているのが一番いいとかがえたのだった。	Nama seorang tokoh lain dalam cerita <i>rokugo</i> yang sulit dilafalkan pasti Totto lupa akan gumamnya. Atau bila Totto meloncati kubang air dengan berseru “hiaaat” pasti kata-kata yang dihafalkannya itu akan menjadi kacau. Jadi dia berfikir paling baik jika ia menggunakan terus kata-kata itu di dalam mulut.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
10	H 200	でも、おそらく、トットちゃんに関しては、苦情や心配の声が、生徒の父兄や、他の先生たちから、校長先生の耳にとどいている違いなかった。	Namun khusus tentang Totto, pasti Kepala Sekolah mendengar suara-suara omelan dan kekhawatiran yang datang dari para orang tua murid dan guru lain.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
11	H 213	トットちゃんは、 <u>だまっている</u> しかなかった。	Totto tidak berbuat apa-apa selain duduk <u>diam</u> .	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
12	H 217	旦那さんあなたは病気に <u>かかっている</u> 。気をつけなさいよう。	“Tuan, anda sedang <u>terserang</u> suatu penyakit. Jaga diri baik-baik ya?”	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
13	H 227	この絵本の色は、薄い肌いろのようなピンクとか、水いろでも、白い色や、グレーが、 <u>まざっている</u> ような、気持ちのいい色。	Buku gambar itu diberwarna merah jambu muda yang mirip dengan warna kulit, atau biru muda <u>bercampur</u> dengan warna putih dan abu-abu. Semuanya menunjukkan	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
14	H 250	小さいときから、「いいお顔！」とママなんか言われている顔をした	Dan membuat roman muka yang khas yang sejak kecil dikatakan mama “wajah manis”	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
15	H 250	それは、歯は少し見せて笑う、よそゆきの顔だった。この顔の時は、自信があり、いい子だと、自分でも思っているときだった。	Kalau ia memasang roman seperti itu, ia sendiri penuh percaya diri dan <u>menganggap</u> diri sebagai anak yang baik.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
16	H 259	良ちゃんは、何でも出来た。いつも、だまって笑っているけど、困って助けの要る子の必要とするものを、すぐわかってくれた。	Ryo orang yang serba bisa. Orangnya pendiam namun <u>tersenyum</u> ramah. Ia cepat mengerti apa yang sedang diperlukan untuk menolong seorang anak yang berada dalam kesulitan.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
17	H 9	改札口の箱にいっぱい溜まっている。	Totto menunjuk kotak penuh karcis di tempat pemeriksaan karcis itu.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
18	H 42	とつても、歩きとき、じーっ戸、その体がゆれた。始めは、わざとしているのか、と思っただけだった。	Waktu berjalan badannya bergoyang-goyang sehingga mula-mula Totto mengira gerakan tersebut <u>disengaja</u> .	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
19	H 44	牛とか豚とかニワタリとかは陸に住んでいるから、山のほうに入るって考え。	Sapi, babi, ayam dan lain-lain <u>tinggal</u> di darat dan dapat dianggap termasuk jenis gunung.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
20	H 49	。。。トットちゃんのと、少し、かわっているかな？と思っ、。。。。	Tetapi, <u>denbu</u> Totto agak <u>berbeda</u> dengan yang ada di rumahnya.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
21	H 64	なにしろ、深いのと、暗いのと、上は三つのドアで区切つてあるトイレが、下は <u>一つの池</u> になっているのからかなり大ききだった。	Selain dalam dan gelap, bak penampungan tiga buah WC diatasnya itu di bawah menjadi satu kolam yang luas.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
22	H 89	でも、どんなことをしても、泰明ちゃんも楽しみにしている、この自分の木に、登ら	Tetapi dengan berbagai cara, ia ingin Yasuaki bisa memanjat pohonnya.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>

		せたかった。	Sebenarnya Yasuaki juga telah begitu <u>menantikan</u> saat ini.		
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
23	H 108	生氣のない教育ではなく、動きのある <u>生</u> きている音楽を感じとってもらうには…。	Ia juga mengembangkan pendidikan musik bagi anak-anak supaya mereka lebih merasakan musik itu “hidup”...	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
24	H 111	しかも、リズムにきっちり、 <u>あ</u> っている、という光景は、いいものだった。	Dengan cara demikian, ritmik dimulai dari pelajaran memperkenalkan dan membiasakan ritme pada tubuh dan hati.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
25	H 111	この学校の「トモエ」というのは白と黒から出来ている紋所の一種の二つ巴で子どもたちの身心両面の発達と調和をねがう、校長先生の心のあらわれだった。	Nama “Tomoe” dari sekolah ini, <u>dilambangkan</u> dengan warna putih dan hitam seperti ini. Ia merupakan satu cerminan hati kepala sekolah yang mendoakan perkembangan jiwa dan raga anak-anak yang harmonis.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
26	H 113	赤や黄やピンクのリリアンにぶら下がったハッカパイプ。犬とか猫とかチーサンの顔が <u>パイプ</u> になっている。	Ada pipa hisap berisi permen pedas yang digantung dengan tali rajutan berwarna merah, kuning dan merah jambu. Pipa-pipa itu berbentuk kepala anjing atau kucing.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
27	H 157	丸山先生は、名前の丸と同じにまんまるい頭で、そのてっぺんには毛が一木もなく、ツルツルだけど、よく見ると、耳の横から、うしろにかけては、短くて <u>光</u> っている白い毛が、ずっと一生えている。	Pak Maruyama ini kepalanya bulat. Sama dengan arti salah satu huruf namanya, yaitu huruf kanji “maru”. Kepala itu atasnya sama sekali gundul tanpa ditumbuhi sehelai rambutpun. Tetapi kalau dilihat baik-baik akan terlihat rambut putih pendek <u>berkilau</u> yang tumbuh memenuhi bagian samping belakang kepala.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai show</i>

28	H 161	トットちゃん、家から駅に行きったり、帰ったりする途中で、朝鮮の人が、住んでいる長屋があった。	Di jalan antara rumah dan stasiun yang selalu dilalui Totto terdapat rumah yang sambung-menyambung memanjang yang dihuni oleh orang-orang <i>chosen</i> .	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
29	H 165	「マサオちゃん!!!」それは、一度聞いたら、忘れられないくらい、寂しく、泣いているような、声でもあったのだった。	(masaochan!!!) suara yang terdengar begitu sedih seperti menangis sehingga sekali dengar tak akan bisa melupakannya.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
30	H 168	先生は、椅子にかけ、トットちゃんを前の椅子にすわらせると、ふだんの通り、歯の抜けているのを気にしないでニコニコしていた。「なくなよ。君の髪は、ステキだよ。」	Kepala sekolah lalu duduk dikursi dan menyuruh Totto duduk dikursi hadapannya. Kepala sekolah tersenyum seperti biasa tanpa mempedulikan giginya yang ompong, dan berkata “jangan menangis, rambutmu cantik.”	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
31	H 169	トットちゃんの、知っている、子供のいっぱいいる家でも、いつも、御飯でも、おやつでも、男の子から先だった何かこそそのうちの女の子が、いうと、お母さんが「女の子は、だまってらしゃい」といった。	Didalam keluarga – keluarga beranak banyak yang diketahui totto, anak lelaki selalu didahulukan, baik waktu makan maupun waktu santai. Dan bila anak perempuan dikeluarga itu mengatakan sesuatu, ibunya selalu berkata “Anak perempuan diam saja”	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
32	H 200	「いい子じゃないと、君は、人に思われているところが、いろいろあるけど、君の本当の性格は悪くなくて、いいところがあって、校長先生には、それが、よくわかっているんだよ」	“Oleh orang lain kamu dianggap nakal karena berbagai sebab. Tetapi sifatmu tidak jelek dan kamu mempunyai kelebihan-kelebihan.kepala sekolah mengerti akan hal itu.”	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
33	H 202	その泰ちゃんの頭が。。。脳味噌が、いっぱいつまっている。	Ia hanya melihat kepala Taiji. Kepala yang penuh otak.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
34	H 207	まして、この、トモエ学園のように、な	Apalagi, seperti sekolah Tomoe yang	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
		にから、なにまで変わっている学校が、異なる教室方針を持っている人達から、非難を、うけないはずはなかった	segala sesuatunya berbeda. Pasti menerima umpatan-umpatan dari orang-orang yang berbeda prinsip dalam soal pendidikan.		
35	H 231	本当なら、どんなに弁慶が義結を、ぶつても叩いても、義結が、されるま <u>ま</u> になっているので、富樫が、弁慶の心の中の、つらさを思いやって、	Seharusnya Yoshitsune diam saja dipukuli atau ditampar oleh bunkei, sehingga Togashi yang sebenarnya tahu orang itu betul-betul Yoshitsune.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
36	H 234	トットちゃんのクラス十人ぐらいが、ばらばらに散らばっているのだから、どんなに大きい音符を、書いても、他の子に、ぶつかれる事はなかった。	Seluruh kelas Tutto hanya berjumlah 10orang anak., sebesar-besarnya not balok yang ditulis tidak akan memenuhi seluruh lantai aula.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
37	H 237	先生の顔は、 <u>な</u> いているようだった。	Wajahnya seperti menangis.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
38	H 247	「もしかすると、一箱くらい、 <u>残</u> っているのが出てくるんじゃないか？」	”mungkin saja masih ada satu kotak yang tersisa akan keluar”	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
39	H 11	フエイルトの帽子を <u>か</u> ぶっている。	Wajah cantiknya yang ditudungi topi felt berhiasan bunga-bunga mungil tampak serius.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
40	H 54	石のかたまり <u>み</u> たいのか入っているだけで、	Didalam sumur gelap gulita tetapi kalau dilihat baik-baik akan terlihat batu atau gumpalan semen	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
41	H 121	本当に子供のことをよく <u>わ</u> かっている大人考えた、と <u>い</u> つものことだけど、ママは感心したのだった。	Mama merasa kagum thhadap kepala sekolah yang mempunyai pengertian yang mendalam terhadap masalah anak.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
42	H 242	でも、今は、もう少し、女らしく、 <u>な</u> にか、 <u>か</u> わっていることを仕事にする人になりたい、と <u>考</u> えていた。	Tetapi sekarang ia berkeinginan nanti akan menjadi orang yang bekerja di bidang yang agak berbeda dengan orang lain serta memerlukan sifat kewanitaan.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>

43	H 22	高橋くんの目はクリクリして、なにかを話したそうに <u>している</u> 目だった。	mata takahashi bulat dan lincah seolah ingin menceritakan sesuatu.	<i>Jotai doushi</i>	<i>Jotai sou</i>
----	------	--	--	---------------------	------------------

**Aspek *Te iru* sebagai Aktifitas Sedang Berlangsung**

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
1	H 96	。。。道で <u>泣いている</u> ところを、巡回してた先生にみつけられ、帰って来た。	...Oleh guru yang sedang keliling, ia kedatangan sedang <u>menangis</u> di jalan.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
2	H 99	ローゼンシュトックさんが、顔を真っ赤にして、頭から湯気が出るみたいになって外国で、 <u>どなっている</u> のを見ることがあった。	Melihat pak Rosenschtock yang <u>berteriak marah</u> dalam bahasa Jerman dengan muka merah padam sampai seolah-olah keluar uap dari kepalanya.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
3	H 16	窓のところに立って外を <u>見ている</u> 。	Lalu berdiri di dekat jendela, <u>memandang</u> keluar.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
4	H 18	その、つばめに <u>聞いている</u> んですね。	Dan Tutto <u>bertanya</u> pada burung layang-layang itu.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
5	H 21	トットちゃんとママは新しい学校にむかって、 <u>歩いている</u> のだった。	Totto dan mama sedang <u>berjalan</u> menuju ke sekolah yang baru itu.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
6	H 29	トットちゃんが口をつぐんで <u>考えている</u> と、先生はいった「もう、ないかい?」	Karena Tutto agak lama diam dan <u>berpikir</u> , Kepala Sekolah bertanya "sudah tidak ada lagi?"	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
7	H 32	机と椅子を、講堂に、まーるく輪になるように、 <u>並べている</u> 。	<u>Mengatur</u> meja dan kursi agar membentuk lingkaran di dalam aula.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
8	H 32	お昼だけは、電車でなく、「みんな、講堂に <u>集まる</u> ことになっている。」	Pada waktu makan siang semua murid diharuskan <u>berkumpul</u> di aula dan tidak diruang kereta listrik .	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
9	H 33	校長先生は、机で出来た円の中に入ると、ひとりずつ、お弁当をのぞきながら、 <u>歩いている</u> 。	Kepala sekolah <u>berjalan</u> memasuki lingkaran meja sambil melihat isi bekal para murid satu per satu.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>

10	H 42	カタカナを書く子。絵を描く子。本を読 んでる子。中には <u>体操</u> をしている子もい た。	Ada anak yang menulis huruf katakana, ada yang menggambar, ada yang membaca buku, dan diantaranya ada anak yang <u>melakukan senam</u> .	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
11	H 42	黒板の横の机で他の子に何かを <u>教</u> えている 先生のところに行くらしかった。	Rupanya ia mendatangi guru yang sedang <u>mengajarkan</u> sesuatu kepada murid lain di samping papan tulis.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
12	H 79	講堂を出て階段の上に立つと、もう校庭で は準備体操が <u>始</u> まっている。	Pada waktu mereka keluar dari aula dan berdiri di atas tangga, di halaman sekolah senam untuk persiapan renang sudah <u>dimulai</u> .	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
13	H 81	でも、結局は、トットちゃんみたいに、初 めから、(泳ぐのは裸がいい)、と決めた 子や、「海水着を忘れた」といって、 <u>泳</u> <u>いでいる</u> 子を見ると、そのほうがいいみたい で、	Tetapi seperti Tottochan yang sejak semula beranggapan senang berenang telanjang, atau melihat anak yang <u>berenang</u> telanjang dengan alasan “lupa bawa baju renang” anak-anak yang membawa baju renang itupun akhirnya beranggapan lebih baik begitu.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
14	H 82	トットちゃんは、いま、ランドセルをカタ カタいわせながら、わき見もしないで、駅 から家にむかって <u>走</u> っている。	Totto sedang <u>berlari</u> dari stasiun menuju rumah tanpa menghiraukan sekelilingnya dengan ransel di gendongan yang kalau bergoyang mengeluarkan bunyi.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
15	H 99	そういうとき、トットちゃんは、おつえを ついて、いつも、 <u>のぞ</u> いている自分用の窓 から頭をひっこめ、ロッキーと一緒に地面 にしゃかんで息をひそめ、また音楽の始ま るのを持つのだった。	Totto yang biasanya bertopang dagu dan <u>mengintip</u> dari jendela khusus, menarik kepalanya mundur dan berjongkok di tanah bersama Rocky sambil menahan nafas. Ia menunggu sampai musik berbunyi lagi.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
16	H 105	それから海岸で、ひとりで大きい木のふね を作っている、おじさんとも逢った。	Di pantai anak-anak bertemu dengan seorang bapak yang sedang <u>membuat</u> kapal kayu besar.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>

17	H 106	また東京でも、近くの他には、ザリガニがたくさんいて、大きい牛が、ごみやさの車を引っぱって歩いている頃の、ことだった。	Kala itu di Tokyo di dekat rumah masih terdapat empang yang banyak udang karangnya, dan sapi-sapi besar masih menarik gerobak tukang sampah	Keizoku doushi	Keizoku sou
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
18	H 110	例えば、それは、初め”二拍子”のリズムで歩いていると、ピアノが”三拍子”になる。	Misalnya, pertama berjalan dengan dua tempo lalu mendengar piano menjadi tiga tempo.	Keizoku doushi	Keizoku sou
19	H 123	高橋君は、トットちゃんが、じっと <u>見ている</u> のに気がつくと、両手を前後に振りながら、もっと急いだ。	Takahashi tambah terburu-buru dengan mengayunkan kedua tanganya kedepan kedepan dan belakang karena, karena dia menyadari Tutto sedang <u>menatapnya</u> .	Keizoku doushi	Keizoku sou
20	H 141	これは、 <u>見ている</u> 子供達にとっても、面白い買った。	Perlombaan ini menarik juga bagi anak-anak yang <u>menonton</u> .	Keizoku doushi	Keizoku sou
21	H 141	というのは、中で誰かがゴンゴン行ったり来たりしていると、まるで、が生きてるように見えたから。	Karena bila seseorang bergerak di dalam, kakap tersebut kelihatan seolah-olah hidup.	Keizoku doushi	Keizoku sou
22	H 155	だから、トットちゃんは、しばらく <u>見ている</u> うちに、それは手でお話しているのだとわかった。	Lalu Tutto ingin sekali <u>melihat</u> ia juga bisa berbicara dengan tangan.	Keizoku doushi	Keizoku sou
23	H 156	ただ、トットちゃんにとっては、めを輝かして、相手の指の動きを <u>見ている</u> 子供達が、とても美しいと思え、いつか、お友達になりたい、と、そんな風に考えていたのだった。	Totto menganggapnya indah untuk anak-anak yang <u>memperhatikan</u> gerakan jari-jari tangan lawan bicara dengan mata berbinar, dan kapan-kapan ia ingin sekali bisa berteman dengan mereka.	Keizoku doushi	Keizoku sou
24	H 161	。。。少し肥っていて、先のとがった、小さいボートみたいな白いゴムの靴に長いスカートで胸に大きく、リボンみたいのを結んだ洋服を着ていることと、	Tubuhnya agak gemuk serta sering memakai sepatu karet putih berujung rancing seperti perahu, <u>memakai</u> rok panjang dan baju yang di bagian dadanya	Keizoku doushi	Keizoku sou

			ada ikatan pita yang besar.		
25	H 191	まるで落語ようだけど、トットちゃんはいま、「トドロキケイコクハンゴウスイサン」という難しい言葉を、いい <u>続けている</u> のだった。	Sepanjang jalan ia terus menggumamkan kata-kata “ <i>todoro kikei kokuhan gosuisan</i> ” rangkaian kata-kata itu rumit yang berarti “dapur terbuka ngarai geledek” ini berasal dari nama seorang tokoh <i>Rokugo</i> . Bagi Totto kata-kata itu sangat sulit.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
26	H 196	林の中で、いろんな鳥たちの、一緒に <u>大騒ぎ</u> をしているように、さえずっていた。	Burung-burung di hutan pun ikut berkicau seolah ikut <u>ribut</u> .	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
27	H 201	自分で鉛筆ときたら、歯で <u>むしり</u> とっているというのに。	Padahal pensilnya sendiri diruncingkan dengan cara <u>mengigit</u> kayu-kayu di ujungnya.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
28	H 205	。。。。図書館で、本を <u>読んで</u> いる子供の、。。。。	Juga ada anak yang <u>membaca</u> buku di ruang perpustakaan.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
29	H 252	さっきから、トットちゃんが <u>走りまわ</u> っているのを、知っているはずのママは、だまっていた。	Totto <u>berlari</u> dan bertanya pada mama, mama seperti tidak tau harus menjawab bagaimana.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
30	H 157	丸山先生は、名前の丸と同じにまんまるい頭で、そのてっぺんには毛が一木もなく、ツルツルだけど、よく見ると、耳の横から、うしろにかけては、短くて光っている白い毛が、 <u>ずっと一生</u> えている。	Pak Maruyama ini kepalanya bulat. Sama dengan arti salah satu huruf namanya, yaitu huruf kanji “maru” .kepala itu atasnya sama sekali gundul tanpa ditumbuhi sehelai rambutpun. Tetapi kalau dilihat baik-baik akan terlihat rambut putih pendek berkilau yang <u>tumbuh</u> memenuhi bagian samping belakang kepala.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
31	H 168	トットちゃんは、おさげが、まだ、ちゃんとそのままになっているかどうか、たしかめてから、「木栄君が、これを引っぱって、オエーッ！オエーッ！と叫ぶ」とい	Totto memeriksa keadaan kepangnya dan setelah yakin masih tetap utuh, melaporkan si Oe menarik inji dan berseru o-es! O-es!	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>

		った。			
32	H 174	校長先生は、みんなが興奮しているのを見て、ちょっと、うれしそうに笑ってから、いった。	kepala sekolahtersenyum simpul. Senang melihat anak-anak gembira, lalu berkata ya bolehlah.	Keizoku doushi	Keizoku sou
33	H 123	高橋君は、トットちゃんが、じっと <u>見て</u> いるのに気がつくと、両手を前後に振りながら、もっと急いだ。	Takahashi tambah terburu-buru dengan mengayunkan kedua tanganya kedepan kedepan dan belakang karena, karena dia menyadari Totto sedang menatapnya.	Keizoku doushi	Keizoku sou
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
34	H 54	本当に蝶蝶はお手伝いを <u>している</u> らしく、忙しそうだった。	memang kupu-kupu kelihatan sibuk seperti membantu bunga-bunga	Keizoku doushi	Keizoku sou
35	H 118	その頃の垣根は、子供達が「テツジョウモウ（鉄条網）」と <u>呼んでいる</u> 有刺鉄線 <u>という</u> か、ばら線が、柵のまわりに張りめぐらしてあるのが多かった中には、地面につくくらの下のほうまで、しかり、からんでいるのもよくあった。	pada waktu itu kebanyakan pagar berupa lingkaran kawat berduri. sering kawat itu dililitkan pada tiang-tiang atau pagar hampir menyentuh tanah.	Keizoku doushi	Keizoku sou
36	H 212	三十人ぐらいのグループにまとめて、どこかの学校の先生が引率して、兵隊さんの <u>入っている</u> 病院に行く、というようなことが、少しずつ始まっていた。	Dibentuk kelompok yang terdiri dari sekitar 30 orang. Kelompok itu dibimbing oleh seorang guru dari satu sekolah untuk pergi ke rumah sakit yang merawat para prajurit. Dengan cara ini kunjungan berangsur-angsur mulai.	Keizoku doushi	Keizoku sou
37	H 16	窓のところに立って外を <u>見ている</u>	lalu berdiri didekat jendela, memandang keluar,	Keizoku doushi	Keizoku sou

Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Pengalaman

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
1	H 150	。。。トットちゃんは足の近くにちょっと、お金みたいなものが <u>落ちて</u> いるのに気がついた。	...Totto menemukan sesuatu yang <u>jatuh</u> mirip dengan uang di dekat kakinya.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
2	H 179	そのときのことを、校長先生が怒っているのだ、と、トットちゃんには、わかった。	Totto kini mengerti kepala sekolah sedang <u>marah</u> atas kejadian tersebut.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
3	H 97	ふだんのトットちゃんは、大急行で <u>走</u> っているとか、落としたものを探すためにキョロキョロしながら行ったり来たりとか。	Biasanya Totto selalu <u>berlari</u> dengan kecepatan tinggi atau berjalan sambil melihat sana sini untuk mencari barang yang terjatuh.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
4	H 97	だから、今日みたいな恰好で <u>歩</u> いているのは珍しく、そういうときは、「練習所だな」ってすぐわかった。	Jadi jarang terlihat Totto <u>berjalan</u> seperti hari ini. Karena sopannya, orang mudah menerka ia sedang menuju tempat latihan.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
5	H 107	校長の小林宗作先生は、トモエ学園を始める前に、外国では、子供の教育を、どんなふう <u>にや</u> っているかを見るために、ヨーロッパに出発した。	Pak Sosaku Kobayashi, sang kepala sekolah sebelum mendirikan Tomoe pergi dulu ke Eropa untuk mengamati pendidikan anak-anak di luar negeri.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
6	H 118	いつかなどは、かなり古くて、「しょう」の <u>抜</u> けているナリンス風の布他のワンピースを着てる時だったけど、このきは、スカートが、破ける。	Suatu ketika, ia memakai baju terusan bahan muslin (bahan wool yang tipis) yang cukup usang. Nasib baju tua itu tidak cukup disebut robek atau tersangkut.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>

7	H 151	そのへんの誰かが落ちとして、それが傾いたときに飛んで来たのかと思ったけど、そのとき、そこに <u>立っている</u> のは、トットちゃんだけだった。	Mula-mula di pikirannya mungkin uang itu jatuh dari seseorang yang ada di sekitar situ pada waktu kereta miring dan uang terjatuh menggelinding kesini. Tapi pada saat itu tidak ada orang yang <u>berdiri</u> di situ kecuali Totto.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
8	H 172	この人が、シユナイダーという、世界でも有名なスキーの名人で、珍しい、銀のシュトックをいつも持っている、なんてことがわかったのは、あとになってからのことだった。	Baru dikemudian hari ia mengetahui orang inilah yang bernama Schneider, pemain ski internasional kenamaan dan yang <u>mempunyai</u> tongkat ski dari bahan perak yang sangat langka.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek <i>Te Iru</i></b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba <i>Te Iru</i></b>	<b>Aspek</b>
9	H 41	この授業のやりかたは、上級になるに従って、その子供の興味持っているもの興味のもちかた、物の考えかたそして個性、といったものが、	Dengan cara pelajaran seperti ini, semakin tinggi kelasnya semakin jelas <u>terlihat minat</u> , cara berfikir dan kepribadian seorang anak.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
10	H 164	そして、だから、いつもお母さんが、マサオちゃんを心配して探しているだろう、と考えた。	Maka ia pikir ibunya selalu khawatir dan <u>mencarinya</u> .	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
11	H 189	みんな、立っている場所は、九品仏の池のまわりでも、待つて特に静かなところがあり、木が池に影を落としているという、感じのいいところだった。	Tempat mereka <u>berkumpul</u> di tepi empang Kuhonbutsu terasa sangat nyaman. Sosok pepohonan di tepian terpantul indah di atas permukaan empang.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
12	H 207	どの教室者もそうであるように、特に、本当に、子供のことを考えている教室者にとっては、毎日が、なやみの、連続に違いなかった。	Seperti lazimnya bagi pendidik yang benar-benar <u>memikirkan</u> masalah anak-anak, hari-harinya dilewati dengan pikiran-pikiran berat yang tak henti-hentinya datang.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
13	H 230	なぜなら、山伏は、芝居のあいだしゅう、だまってたっていればよかったし、トット	Selama drama para petapa gunung cukup hanya berdiri diam. Sedangkan Totto	<i>Shukan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>

		ちゃんは、 <u>富樫の守っている「安宅の関」</u> 。	hanya meringkuk saja.		
14	H 247	。。。それは、軍需工場という、兵器とか、そのほか戦争で使うものを作っているところに行くと、軍歌をヴァイオリンで弾くと、帰りに、お砂糖とか、お米とか、ヨーカンなど。	...Kalau mau memainkan lagu-lagu militer dengan biola di pabrik amunisi yang memproduksi senjata dan alat-alat perang lain, imbalannya gula, beras, kue yokan dan lain-lain	Shunkan doushi	Kekka sou
15	H 98	パパは、ローゼンシュトツクさん <u>尊敬している</u> といった。	Papa pernah mengatakan bahwa dia <u>menghormati</u> pak Rosenschtock.	Shunkan doushi	Kekka sou
16	H 107	トモエはふつうの小学校と授業方法が <u>変わっている</u> ほかに、音楽の時間が、とても多かった。	Di Tomoe cara mengajarnya <u>berbeda</u> dengan SD biasanya, misalnya. Di sini sangat banyak diberikan pelajaran musik.	Shunkan doushi	Kekka sou
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
17	H118	古いけど、ママがこの洋服を気に入ってる、と知っている、 <u>トットちゃんは、一生懸命考えた。</u>	Totto yang mengetahui bahwa mama menyukai baju ini, walau telah usang, berpikir sekuat tenaga.	Shunkan doushi	Kekka sou
18	H 178	「だから、今でも、みんなに、ビデオツ、というのが、 <u>のこっているんです</u> 」	Maka sampai sekarangpun semua orang masih mempunyai tulang ekor.	Shunkan doushi	Kekka sou
19	H261	でも、石田君が、実に無邪気に、「みんなに、おいしいものを喰べさせたい」という気持ちを <u>現わしている</u> のだから、と、一緒に笑った。	Migita Ishida betul-betul polos, ia hanya ingin menyatakan keinginannya untuk memberikan makanan yang enak pada teman-temannya namun tertawa.	Shunkan doushi	Kekka sou
20	H 56	この「散歩」が、実は貴重な 理科や、歴史や、生物の勉強になっているのだ、ということ、子供たちは気がついていなかった。	Sebenarnya acara jalan-jalan ini merupakan kesempatan yang berharga untuk belajar tentang ilmu pasti, alam, sejarah dan biologi secara nyata.	Shunkan doushi	Kekka sou
21	H 102	ただ、自分より小さい人や弱い人を押しつけることや、乱暴をするのは、 <u>恥ずか</u>	Mereka telah sadar akan hal-hal yang memalukan seperti mendesak orang-orang yang lebih kecil atau lebih lemahataupun	Shunkan doushi	Kekka sou

		しいことだ、ということや、 <u>散らかっているところをみたら</u> 、	berlaku kasar		
22	H 118	その頃の垣根は、子供達が「テツジョウモウ（鉄条網）」と呼んでいる有刺鉄線というが、ばら線が、柵のまわりに張りめぐらしてあるのが多かった中には、地面につくらの下のほうまで、 <u>しかり、からんでいるのもよくあった。</u>	pada waktu itu kebanyakan pagar berupa lingkaran kawat berduri. sering kawat itu dililitkan pada tiang-tiang atau pagar hampir menyentuh tanah.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
23	H 20	それと、 <u>迷惑しているのは私だけではございません。</u>	Lagi pula, yang merasa <u>terganggu</u> bukan hanya saya sendiri saja.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>

#### Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Aktifitas Kondisi Hasil suatu kejadian atau Perbuatan

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
1	H 30	ママにも絶対わからないのだけれど、白い木綿でゴム入りのパンツまで、 <u>ビリビリ</u> になっているのだから。	Mama sama sekali tidak bisa memahami mengapa sampai begitu. Sampai-sampai celana dalam dari katun berkaret juga ikut <u>sobek</u> .	<i>shunkan doushi</i>	<i>kekka sou</i>
2	H 18	窓から顔を出て上を見ましたら、なんと、 <u>つばめ</u> が、教室の屋根の下に、 <u>巣</u> を作っているんです。	Saya menjulurkan kepala ke atas. Ternyata di sana ada sarang burung layang-layang tepat di bawah genting ruang kelas.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
3	H 20	そうして、ママが、あちこち、かけずりまわって見つけたのが、これから <u>行く</u> とうとしている学校、というわけだった。	Sekolah yang sedang <u>dituju</u> inilah yang terakhir bisa ditemukan mama setelah bersusah payah mencari ke sana ke sini.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
4	H 22	目を輝かして、 <u>のぞ</u> いているトットちゃん、 <u>ホッペ</u> も、 <u>光</u> っていた。	Dengan mata berbinar, pipi Totto yang sedang <u>mengintip</u> menjadi bercahaya.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
5	H 35	ママは、とび上がるほど驚いた。という	Mama hampir melompat karena terkejut	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>

		のは、トットちゃんが、せっかく、ママが首からかけた定期を、ロッキーの首にかけているを見たからだった。	melihat Totto <u>mengalungkan</u> kartu langganan kereta api di leher Rocky.		
6	H 38	。。。電車の長い腰かけをはずして、生徒用の机と腰かけが進行方向にむいて <u>並んでいる</u> のと、つり革がないところだけ。	...Kursi panjang itu dilepas, diganti dengan <u>jejeran</u> kursi dan meja untuk murid supaya menghadap ke arah depan.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
7	H 41	だから、作文の好きな子が、作文を <u>書いて</u> いると、うしろでは、物理の好きな子がアルコール。	Karena itu, bisa terlihat seorang murid yang menyukai pelajaran mengarang sedang <u>mengarang</u> , di belakangnya murid lain yang sedang gemar fisika sedang menyalakan lampu alkohol.	<i>Keizoku sou</i>	<i>Kekka sou</i>
8	H 79	すると、校長先生はトットちゃんのかんがえていることが、わかったみたいに、こういった。	Lantas, kepala sekolah mengerti apa yang <u>dipikirkan</u> Totto.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
9	H 94	校長先生が、説明したりジャンケンでグループを決めているうちに、かなり暗くなって来ていよいよ、第一のグループは「出発していい」ということになった。	Sementara Kepala Sekolah memberikan penjelasan dan anak-anak <u>menentukan</u> kelompok masing-masing dengan berhimpimpah, hari mulai gelap. Tiba saatnya kelompok pertama boleh berangkat.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
10	H 95	しまいには、お互いに手をつないでいる相手さえも、（オバケじゃないか!？）と心配になったくらいだった。	Akhirnya mereka <u>bergandengan</u> tangan itu merasa khawatir bila teman yang ada di sampingnya itu hantu.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
11	H 96	みんなが、その子を慰めていると、また泣きながら、違うオバケと男の子が帰って来た。	Sementara semua teman-teman <u>menghibur</u> anak itu, datang lagi seorang hantu dan seorang laki-laki lain yang menangis.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
12	H 105	かなり船の形が出来あがっていたから、朝	Badan perahu sudah agak berbentuk	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>

		起きると、みんな、どれくらい昨日より <u>出</u> 来ているか、走って、見に行った。	sehingga keesokan paginya, setelah bangun tidur, anak-anak lari pergi melihat kemajuan pembuatan kapal sejak kemarin.		
13	H 164	トットちゃんは、まだ、そういうことは、むずかしかつたけど、少なくとも、あのマサオちゃんが、理由なく、人から悪口を <u>いわ</u> れている、子供だってことは、わかった。	Bagi Totto, hal seperti itu masih sulit dimengerti. Tetapi setidaknya ia mengerti Masao <u>diejek-ejek</u> orang tanpa alasan.	Keizoku doushi	Kekka sou
14	H 193	ママが働いているのを見るのは、とても気持ちよかつたけど、	Ia (Totto) senang melihat mama sedang <u>bekerja</u> .	Keizoku doushi	Kekka sou
15	H 255	トットちゃんは、自分が外に <u>出</u> ているうちに、家にかつてるかも知れないと思つて、走つて帰つてみた。	Ia (Totto) berpikir mungkin saja Rocky sekarang sudah kembali kerumah ketika ia mencari di jalanan.	Shunkan doushi	Kekka sou
16	H 97	この夜後、トモエの生徒は、オバケを怖くないと思つた。だつて、オバケだつて、 <u>こ</u> わがっているんだ、つて、わかつたんだからさ。	Setelah malam ini, anak-anak Tomoe menganggap hantu tidak perlu ditakuti karena ternyata hantupun bisa <u>merasa takut</u> .	Shunkan doushi	Kekka sou
<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Aspek Te Iru</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Verba Te Iru</b>	<b>Aspek</b>
17	H 148	先生は一茶の句が率直であり、生活の中から <u>出</u> ていることが好きだつた。	Kepala Sekolah menyukai syair Haiku Issa karena syairnya terus terang dan langsung mengena pada masalahnya serta lahir pada kehidupan nyata.	Shunkan doushi	Kekka sou
18	H173	そして、何でも出来ちゃつて、みんなが <u>尊敬</u> している小使いのおじさんの良ちゃんが、よほど頑張つてくれたと見えて、電車の中には、たくさんの棚が出来ていて、いろいろな字や色な本が、ズラリと並んでいた。	Rupanya paman Ryo, pesuruh sekolah yang serba bisa dan dihormati semua murid, telah berusaha begitu keras .hasilnya didalam kereta listrik telah dibuat rak rak, dan disitu sudah tersusun buku dengan berbagai huruf dan warna.	Shunkan doushi	Kekka sou
19	H 20	そうして、ママが、あちこち、かけずりまわつて見つけたのが、これから <u>行</u> こ	sekolah yang sedang dituju inilah yang terakhir bisa ditemukan mamasetelah	Shunkan doushi	Kekka sou

Brawijaya	うとしている学校,というわけだった。	bersusah payah mencari kesana kesini.	Brawijaya	Universitas Brawijaya
-----------	--------------------	---------------------------------------	-----------	-----------------------

**Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Kondisi Secara Alami**

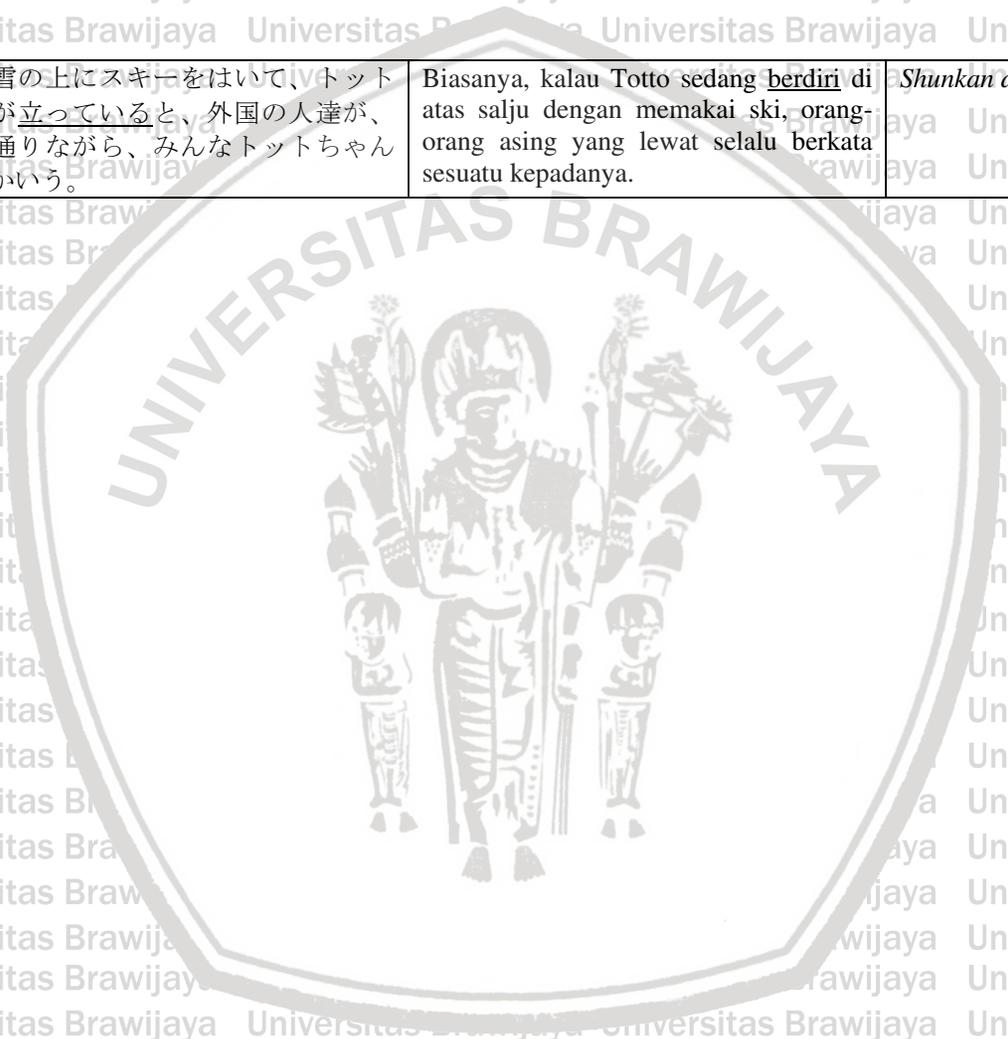
No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
1	H 195	誰かさん達は、その間に林の中で、たくさん、 <u>落ちている</u> たきぎを拾って来る、それから川にお米をどぎに行く子。	Sementara itu, anggota kelompok yang lain mencari kayu bakar yang <u>jatuh</u> di dalam hutan, ada juga anak yang bertugas mencuci beras dikali.	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Kekka sou</i>
2	H 241	でも、涙が、いまトットちゃんの頬を伝わっているのが、はじめて逢った日と、違っていた。	Tetapi, berbeda dengan pada hari pertama itu, sekarang air mata Totto <u>membasahi</u> pipinya.	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Keizoku sou</i>
3	H 39	すると、動いていはずの電車なのに校庭の花や木が、少し風に <u>揺れている</u> せいか、電車が走っているような気持ちになった。	Dengan begitu, kereta listrik yang semula tidak berjalan, seolah-olah dirasakan sedang berjalan karena bunga dan pohon <u>bergoyang</u> akibat tertiuup angin.	<i>Keizoku sou</i>	<i>Keizoku sou</i>

4	H 39	すると、動いていはずの電車なのに校庭の花や木が、少し風に揺れているせいか、電車が走っているような気持ちになった。	Dengan begitu, kereta listrik yang semula tidak berjalan, seolah-olah dirasakan sedang <u>berjalan</u> karena bunga dan pohon bergoyang akibat tertiup angin.	Keizoku sou	Keizoku sou
5	H 224	といったら、その人のために、トットちゃんが、どんなにか心配する、というような、やさしい子に育だっている事を、先生は、うれしい、と思っていた。	Bagaimanakah kekhawartiran Totto tentang terhadap orang tersebut? Kepala Sekolah senang melihat Totto <u>tumbuh</u> sebagai anak yang baik.	Keizoku doushi	Keizoku sou
6	H 44	新しい春の風が、電車の中を通り抜け、子供たちの髪の毛が歌っているように、とびはねた。	Angin musim semi yang segar menembus masuk kereta dan menggerai rambut anak-anak.	Keizoku doushi	Keizoku sou

#### Fungsi Aspek *Te iru* Sebagai Pengulangan

No.	Kode Data	Data Aspek <i>Te Iru</i>	Terjemahan	Verba <i>Te Iru</i>	Aspek
1	H 120	木線のレースなんかがついているゴム入りの白いパンツのお尻のあたりが、 <u>破けている</u> のが、ママには、ちょっとわからないかった。	Mama sulit mengerti mengapa tiap hari celana dalam putih berenda katun <u>sobek</u> di sekitar pantat.	Shunkan doushi	Takai sou
2	H 162	この長屋は、トットちゃんの乗る木井町線の線路に面していて、少し高く、ガケのようになっているところにあった。	Rumah-rumah mereka yang memanjang menghadap rel kere lin oimachi yang selalu Totto naiki dan terletak diatas tebingkecil.	Shunkan doushi	Takai sou
3	H 162	いつも大きな声で、「マサオちゃん!」自分の子供を探していることだった。	Totto tahu ibu itu selalu <u>mencari</u> anaknya dengan suara keras “Masao-chan!”.	Shunkan doushi	Takai sou

4	H-171	<p>いつも雪の上にスキーをはいて、トットちゃんが<u>立っている</u>と、外国の人達が、そばを通りながら、みんなトットちゃんに、何かいう。</p>	<p>Biasanya, kalau Totto sedang <u>berdiri</u> di atas salju dengan memakai ski, orang-orang asing yang lewat selalu berkata sesuatu kepadanya.</p>	<i>Shunkan doushi</i>	<i>Takai sou</i>
---	-------	---	---	-----------------------	------------------



### Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

175



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145  
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)  
E-mail: fib\_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ayu Ratna Sari
2. NIM : 0710343017
3. Program studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik : Linguistik
5. Judul Skripsi : Analisis Sintaksis Fungsi Verba dengan Aspek *Te*  
*Iru* dalam Novel Madogiwano Tottochan Karya  
Tetsuko Kuroyanagi.
6. Tanggal Mengajukan : 28/04/2011
7. Tanggal Selesai Revisi : 15/09/2011
8. Nama Pembimbing : I. Nadya Inda Syartanti, M.Si.  
II. Iizuka Tasuku, M.A.
9. Keterangan Konsultasi \*)

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	5/05/2011	Bab I dan Bab II	Pembimbing I	
2	12/05/2011	Revisi Bab I,II dan Bab III	Pembimbing I	
3	26/05/2011	Revisi ke-dua Bab I ,II dan Bab III	Pembimbing II	
4.	25/06/2011	Bab IV dan Bab V	Pembimbing I	
5.	15/07/2011	Revisi Bab IV dan Bab V	Pembimbing I	
6	21/07/2011	Revisi ke-dua Bab I,II,III,IV dan V	Pembimbing I	
7	10/08/2011	Revisi Bab IV	Pembimbing I	
8	10/08/2011	Abstraksi	Pembimbing II	
9	11/08/2011	Revisi Seminar Hasil	Pembimbing I	
10	12/08/2011	Revisi Seminar Hasil	Penguji	
10	15/09/2011	Revisi Ujian	Penguji	

11	15/09/2011	Revisi akhir	Penguji
----	------------	--------------	---------

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang , 15 Agustus 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si.  
NIP. 19790509 2008 01 2 015

Iizuka Tasuku, M.A.  
NIP.-

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Syariful Muttaqin, M.A.  
NIP. 19751101 2003 12 1 001

